

**PENGARUH NILAI-NILAI MODAL SOSIAL
TERHADAP KESEJAHTERAAN GENERASI MILENIAL
(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh

**Mia Amalia
NIM 0501162171**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH NILAI-NILAI MODAL SOSIAL
TERHADAP KESEJAHTERAAN GENERASI MILENIAL
(STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Mia Amalia
NIM 0501162171

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Amalia
NIM : 0501162171
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Ular/ 21 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Sungai Ular Kec. Secanggang Kab. Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH NILAI-NILAI MODAL SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS: MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUMATERA UTARA**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 23 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Mia Amalia
Mia Amalia

NIM. 0501162171

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH NILAI-NILAI MODAL SOSIAL TERHADAP
KESEJAHTERAAN GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN
SUMATERA UTARA)**

Oleh:

Mia Amalia

0501162171

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Medan, 21 Januari 2021

Pembimbing I


Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN. 2026017602

Pembimbing II


Neila Susanti, M.S
NIDN. 2028076902`

Mengetahui
Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

ABSTRAK

Mia Amalia, 2021. Skripsi berjudul, Pengaruh Nilai-Nilai Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Marliyah, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Neila Susanti, M.S.

Generasi milenial yang merupakan generasi berusia produktif berperan besar pada era demografi. Di era modern dengan segala kemajuan teknologi yang tengah berkembang, banyak generasi muda yang terlalu nyaman dengan teknologi sehingga menjauhkan diri dari lingkungan sosial. Hal tersebut menjadikan berkurangnya nilai-nilai modal sosial yang dimiliki oleh generasi milenial. Padahal modal sosial menjadi penting dalam mencapai kesejahteraan karena modal sosial mampu memberikan dampak bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai modal sosial terhadap kesejahteraan generasi milenial. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengedepankan asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara berstatus sebagai mahasiswa aktif tahun 2020. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 98 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat IBM SPSS Versi 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasa saling percaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial dengan probabilitas sebesar 0,045. Jaringan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial dengan probabilitas sebesar 0,045. Kerjasama secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial dengan probabilitas sebesar 0,018. Aliran informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial dengan probabilitas 0,102. Secara simultan rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial yang di tunjukkan oleh nilai signifikan $F < \alpha$ ($0.000 < 0.05$)

Kata Kunci : Modal Sosial, Kesejahteraan Generasi Milenial, Rasa Saling Percaya, Jaringan, Kerjasama, dan Aliran Informasi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai-Nilai Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)”**. Shalawat dan salam dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Mas’ud dan Ibu Yusnah, S.Pd tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, nasehat, dan doa yang tak pernah putus-putusnya sampai saat ini. Terima kasih atas semua kerja keras dan perjuangannya, tetesan air mata dan keringatnya, yang sampai kapanpun tidak bisa dibalas, hanya doa yang mampu dipanjatkan semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan di Akhirat kelak.
2. Seluruh keluarga, kakak tersayang Maya Mayusa, abang tersayang Muhammad Afif Fachlevi, S.Kep, Ns, adik tersayang Muhammad Abiyu Ihsan, A.md.Kes, dan Keponakan tersayang Nadhifa Khaziya Ibra, Muhammad Izzan Hafuza, Nuwairah Afiya Ibra yang telah memberi semangat dan hiburan selama penulisan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah bimbingan, arahan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Syahbudi, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Neila Susanti, M.S selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan saran-saran yang baik serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang telah ikhlas atas ilmu penerarahan dalam mendidik dan mengajar kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
9. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah suka rela membantu dan memberikan waktunya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
10. Sahabat-sahabat tersayang BLANK Adinda Cahaya Putri,S.E, Betzeba Pratiwi Sinamo,S.Ked, Lili Syahara,S.Ak, Mayyang Mayyuni,S.AP, Mifta Muharrami,S.Ak, Putri Yuri Astika, S.M, yang menjadi tempat berbagi suka dan duka, walau jarak memisahkan.
11. Sahabat-sahabat tersayang Keong Squad Liza Marfadina, Dinda Mayanti, Shafa Ritonga, Fatia Wulandari, Alfi Zikri Husain, Hasan Al-Banna Sinurat, Luthfi Ramadhan Sembiring, M. Imam Assiddiki, Muammar Shidqi yang selalu menghibur, saling menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada sahabat EKI-F Lainnya yaitu Verry Yusreza, S.E dan Hasan Basri, serta kepada teman Eki-E yaitu Fahmi Fauzi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

12. Sahabat kontrakan ambai Lismaini Agustin, Leni Lestari Simatupang, dan Rauza Alfany yang selalu memberi semangat, masukan, saran, dan sellau menghibur sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam F stambuk 2016 yang telah berjuang bersama-sama, saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sumatera Utara.
14. Sahabat KKN Kelompok 114 2019 Desa Gunung Rintih Kec. STM Hilir Kab. Deli Serdang, khususnya Nurul Insani, S.Pd, Ririna Dara, Hildayanti Simamora.
15. Seluruh keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE), keluarga besar Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Sumatera Bagian Utara, keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, keluarga besar Himpunan Mahasiswa Langkat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah berbagi pengalaman, pelajaran, serta motivasi yang diberikan kepada penulis
16. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan penulis berharap semoga dengan Rahmat dan izin-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan, dan bagi pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 14 Januari 2021

Mia Amalia

NIM. 0501162171

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA	
PEMIKIRAN.....	12
A. Tinjauan Literatur.....	12
1. Modal Sosial.....	12
2. Kesejahteraan	29
3. Generasi Milenial	34
4. Hubungan Modal Sosial dan Kesejahteraan	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Data Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50

F. Definisi Operasional.....	50
G. Teknik Analisa Data.....	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.....	58
B. Deskripsi Responden Penelitian.....	59
C. Uji Kualitas Data.....	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	62
D. Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Multikolinearitas.....	64
3. Uji Heterokedastisitas	65
E. Uji Regresi Linear Berganda	66
F. Uji Hipotesis	68
1. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	68
2. Uji Parsial (Uji t)	69
3. Uji Simultas (Uji F)	71
G. Interpretasi Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

2.1 Pengelompokan Generasi Howe-Straus	33
2.2 Penelitian Terdahulu	36
3.1 Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Berdasarkan Program Studi	52
3.2 Definisi Operasional.....	56
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	60
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	61
4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	62
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	64
4.6 Uji Normalitas	65
4.7 Uji Multikolinearitas	66
4.8 Uji Glejser	67
4.9 Uji Regresi Linear Berganda	68
4.11 Uji Koefisien Determinasi	70
4.12 Uji t (Parsial).....	71
4.13 Uji F (Simultan)	73

DAFTAR GAMBAR

1.1 Piramida Penduduk Indonesia	1
2.1 Kerangka Pemikiran.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	87
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Kuisisioner	92

BAB I

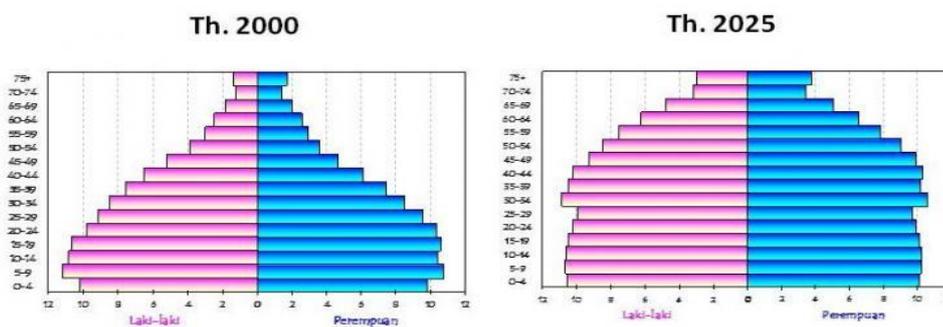
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir ini, Indonesia tengah mengalami fenomena transisi demografi. Adapun transisi demografi yang ditandai dengan kenaikan dua kali lipat jumlah usia produktif bekerja (15-64 tahun), diiringi dengan penundaan pertumbuhan usia penduduk muda (dibawah 15 tahun), dan semakin sedikitnya jumlah penduduk manula (diatas 64 tahun) yang lazim dikenal sebagai bonus demografi.¹ Pada kondisi bonus demografi, fenomena struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedangkan proporsi usia lanjut sedikit. Bonus demografi bisa menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena modal dasar pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Bonus demografi biasanya hanya dialami oleh negara berkembang, yang biasanya memiliki piramida kependudukan berjenis limas.

PIRAMIDA PENDUDUK INDONESIA



Sumber : Sensus & Proyeksi Penduduk

Gambar 1.1 Piramida Penduduk Indonesia

¹Wasisto Raharjo Jati, "Bonus Demografi sebagai mesim pertumbuhan ekonomi: jendela peluang atau jendela bencana Indonesia?", Volume 23 (1) 2015, h. 1

Dari gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk yang berusia bayi dan remaja, sedangkan penduduk yang lanjut usia hanya sedikit populasinya. Artinya Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas berusia produktif.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai Negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.²

Jika Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas berusia produktif maka dalam kondisi tersebut akan sangat menguntungkan bagi Negara Indonesia untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan menyejahterakan rakyat Indonesia. Akan tetapi ada hal yang harus diperhatikan bahwa bonus demografi dapat diibaratkan pedang bermata dua bagi Negara Indonesia, karena hal tersebut dapat menjadi berkah ataupun bencana bagi bangsa Indonesia. Artinya dalam menghadapi bonus demografi akan sangat tergantung pada sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia berkarakter cerdas, produktif dan inovatif maka akan membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi penduduknya. Namun sebaliknya, jika pengelolaan sumber daya manusia tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi bencana demografi yang akan membuat orang-orang di usia produktif menjadi pengangguran, mengingat lapangan kerja yang terbatas dan akan menjadi peningkatan persaingan antar pencari kerja. Ini juga akan menimbulkan pengangguran massal dan semakin menambah beban negara. Dampak dari semua itu, kemiskinan akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan angka kriminalitas dan mengancam keamanan bagi masyarakat, anak-anak, dan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa

Generasi milenial akan berperan besar pada era bonus demografi. Generasi ini yang akan memegang kendali atas roda pembangunan diharapkan akan mampu membawa bangsa Indonesia menuju kearah yang lebih maju dan dinamis. Dengan

²Imsar, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 1989-2016", *Human Falah*, Volume 5. No. 1 Januari 2018. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1692> (diakses pada 17 Februari 2021)

segala keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi muda saat ini haruslah merasa beruntung dengan segala kecanggihan teknologi yang telah membuat segala sesuatu menjadi mudah, praktis dan cepat.

Dengan jumlah generasi milenial yang banyak di Indonesia, harusnya mampu menjadi tombak perekonomian Indonesia, karena generasi milenial yang dikenal dengan generasi yang kreatif dan produktif dengan memanfaatkan sejumlah teknologi yang berkembang saat ini untuk membangun efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Mereka menyadari bahwa internet telah membawa banyak kemudahan bagi hidup mereka. Tidak heran, banyak generasi milenial yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai peluang bagi mereka untuk berbisnis melalui *platform* media sosial mereka.

Dalam membangun efisiensi yang baik, maka diperlukan penggunaan modal yang efektif. Pada prinsipnya, modal itu terbagi menjadi sumber daya yang bersifat terlihat (*tangible*), dan sumber daya yang tidak terlihat (*intangible*). Modal sosial merupakan sumber daya yang bersifat *intangible*, karena pada dasarnya modal sosial merupakan sifat ataupun karakteristik yang berbentuk suatu kegiatan sosial menjadi sesuatu yang lebih bernilai lebih (*valuable*). Modal sosial akan sendirinya menciptakan *zero transaction cost* yang disebabkan oleh tingginya akses informasi yang diperoleh seorang individu.³

Pembangunan sumber daya sosial sampai saat ini masih kurang memadai, yang terlihat dari lemahnya dukungan lingkungan kebijakan berupa regulasi. Hal ini mengakibatkan lemahnya persediaan sumber-sumber sosial yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan peluang masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.⁴ Merujuk pada teori Maslow, semakin tinggi kesejahteraan, maka kebutuhan-kebutuhan ekonomis sebagai indikator kesejahteraan akan semakin

³Ahmad Tanoe Widjojo, Skripsi, “*Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial*” (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 2

⁴Ketut Gede Nudiarta, “Jaringan Sosial (*Network*) dalam pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial”. Vol. 27 No. 1 (Juli 2009), h. 2

berkurang. Manusia cenderung akan meninggalkan kebutuhan ekonomis dan menuju motivasi yang lebih sosial.⁵

Modal sosial menjadi penting bagi pembangunan ekonomi. Pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, karena modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.⁶ Terbaikannya sumber daya sosial menyebabkan lemahnya stok modal sosial sehingga menekan produktivitas kerja dan mendorong terbangunnya jaringan kerja yang tidak efisien dan hilangnya nilai-nilai kebersamaan yang pada akhirnya dapat merugikan semua pihak yang telah berinteraksi dalam proses pembangunan tersebut.

Di era modern seperti saat ini dengan segala kemajuan teknologi yang dimiliki, dan teknologi telah menjadi teman baik di kehidupan sehari-hari generasi milenial. Banyak generasi muda sekarang ini yang bahkan menjauhkan diri dari lingkungan sosial dikarenakan para generasi milenial sudah merasa nyaman dengan segala macam teknologi yang mereka miliki. Seperti yang terdapat dalam penelitian yang sudah dilakukan, hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat sikap asosial pada remaja lebih dari setengahnya berada pada kategori sedang (69,1 %), dan kurang dari setengahnya sebesar (24,7%) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecilnya sebesar (6,2 %) berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai sikap asosial pada kategori sedang.⁷ Rendahnya sikap sosial saat ini membuat para generasi milenial kurang mempunyai motivasi untuk bersosialisasi dengan

⁵R. ahmad Romadoni Surya Putra, et. al., "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus pada Kelompok Peternakan Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul." *Buletin Peternakan*, Vol 41 (3), (May 2017), h. 350.

⁶Budhi Cahyono, "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo", *EKOBIS*, Vol. 15 (1), (Januari 2014), h. 2

⁷Talitha Zhafira, "Sikap Asosial Pada Remaja Era Millennial" *Sosietas*, Vol. 8, No, 2, (2018), h. 503

sekitarnya dan tak jarang para generasi milenial masih mementingkan dirinya sendiri dengan merasa bahwa dirinya yang selalu benar. Dalam hal ini, perlu dibangun kembali penerapan nilai-nilai modal sosial yang seperti yang disampaikan oleh Fukuyama yang diantaranya adalah rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan akses informasi yang tidak kalah krusial dengan nilai-nilai yang lainnya.⁸

Rasa saling percaya menjadi penting di lingkungan sosial, karena kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud. Tidak dapat dipungkiri jika masyarakat Indonesia belum dikatakan sepenuhnya sejahtera. Kesenjangan dan ketimpangan masih menjadi permasalahan baik di perkotaan maupun pedesaan.⁹ Kesenjangan-kesenjangan tersebut akan menumbuhkan rasa ketidakadilan yang kemudian mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Akibatnya jika tidak adanya rasa saling percaya didalam lingkungan masyarakat maka hal tersebut akan memungkinkan tertutupnya jaringan atau relasi yang seharusnya terbentuk oleh kegiatan-kegiatan sosial yang berkembang.

Jaringan merupakan unsur yang penting, karena jika seseorang memiliki jaringan yang kuat, maka dapat dipastikan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya selalu melibatkan pelaku-pelaku lain sehingga terciptanya jaringan-jaringan baru yang mampu memperkuat kegiatan-kegiatan yang dilakukan khususnya kegiatan ekonomi. Jaringan yang memungkinkan akses sumber daya seperti dukungan sosial, pekerjaan, pinjaman, dan lainnya yang mungkin memiliki manfaat yang lebih luas kepada masyarakat¹⁰ Jaringan juga penting untuk adaptif kognisi sosial dan di hipotesiskan untuk memfasilitasi integrasi informasi pribadi dan

⁸Francis Fukuyama, *TRUST The Social Virtues and The Creation Of Prosperity*, (New York: Free Press Paperbacks, 1996), h. 26

⁹Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 6 No 1, (Januari 2019), h. 9

¹⁰Pedro Ramos-Pinto, "Social Capital and Civil Society-Exploring a Complex Relationship", University of Cambridge-History Faculty, (April 2004), h. 12

interpersonal dan menyediakan sarana untuk pengalaman pribadi menjadi pengetahuan sosial.¹¹ Ketika jaringan atau relasi sudah terbangun didalam masyarakat maka masyarakat akan mudah untuk melakukan kerjasama. Suatu pekerjaan akan cepat selesai jika dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong sehingga lebih efisien. Kerjasama juga mampu menyelesaikan suatu permasalahan, karena dengan adanya kerjasama maka akan membangun solusi dari permasalahan tersebut.

Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia di dunia, karena dengan adanya informasi maka seseorang akan mendapatkan ilmu ataupun sesuatu yang baru baginya.¹² Informasi juga merupakan unsur yang penting dalam siklus modal sosial maupun kegiatan ekonomi, karena informasi memuat segala sesuatu yang mungkin kita butuhkan baik itu dalam lingkungan sosial maupun kegiatan ekonomi. Dengan adanya aliran informasi meminimalisasi modus penipuan dan lain-lain.

Modal sosial, bersama-sama dengan modal lainnya, mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keberlanjutan proses pembangunan. Tanpa modal sosial, aktivitas ekonomi akan mengalami kemunduran dan sumber daya alam akan menghadapi ancaman kerusakan. Sebaliknya, tanpa pertumbuhan ekonomi, modal sosial akan terganggu. Hingga saat ini, perkembangan penelitian mengenai peran modal sosial dalam upaya peningkatan kesejahteraan ternyata tidak diimbangi dengan perkembangan fakta empiris mengenai keterkaitan modal sosial, padahal pengukuran kesejahteraan masyarakat tidak akan mencukupi bila hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi saja melainkan pula harus mempertimbangkan kinerja sosial budaya pemerintah serta masyarakat, terlebih para generasi milenial yang merupakan para pembangun bangsa pada masa yang

¹¹R. Nathan Spreng, "The Default Network and Social Cognition", McGill University, (December 2015), h. 168

¹²Betty Pramida R, "Peranan Modal Sosial dalam Aktivitas Berbagi Informasi di Kalangan Mahasiswa Pengguna Blog, h. 3

akan datang.¹³ Karena nilai-nilai modal sosial itu harus ditanamkan sejak dini agar menjadi budaya atau kebiasaan yang baik agar terciptanya masyarakat yang sejahtera

Didalam penelitian sebelumnya ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Utari Vipriyanti pada tahun 2007 di empat Kabupaten di Provinsi Bali menunjukkan bahwa modal sosial di wilayah belum berkembang lebih rendah daripada wilayah maju. Rasa percaya merupakan satu-satunya komponen dominan yang member kontribusi nyata terhadap modal sosial di wilayah maju dan modern di Bali. Modal sosial memiliki keterkaitan yang nyata dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga dan pembangunan ekonomi wilayah namun tidak memiliki keterkaitan yang nyata dengan kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi wilayah.¹⁴ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Tanoe Widjojo pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari beberapa nilai-nilai modal sosial yang mempengaruhi kesejahteraan generasi milenial diantaranya adalah *trust*. Dalam penelitian ini variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan pada kesejahteraan generasi milenial. *Networking* berpengaruh signifikan pada kesejahteraan generasi milenial. Sejalan dengan itu, *Collective action* tidak berpengaruh signifikan pada kesejahteraan generasi milenial. dan *Information Access* berpengaruh signifikan pada kesejahteraan generasi milenial.¹⁵ Sejalan dengan itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariani, dkk, pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa walaupun

¹³Nyoman Utari Vipriyanti, “Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah”, (Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2007), h. 3

¹⁴Nyoman Utari Vipriyanti, “Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah”, (Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2007).

¹⁵Ahmad Tanoe Widjojo, “Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

modal sosial dan dukungan sosial berada pada tingkat yang tinggi tetapi tidak serta merta berdampak pada meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.¹⁶

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara karena berdasarkan prariset yang dilakukan, 4 dari 10 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam kurang memiliki sikap sosial. Hal itu salah satunya disebabkan karena terlalu asik bermain *gadget* hingga lupa dengan orang disekitarnya dan kurang menunjukkan sikap sosial, karena berinteraksi dengan orang-orang disekitar juga diperlukan, bukan dengan gadget saja walaupun di era saat ini segala sesuatu bisa dilakukan melalui *gadget* dan berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan didapat bahwa hal tersebut banyak ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Ada beberapa mahasiswa yang telah tergabung dalam sebuah komunitas atau organisasi namun merasa masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan ada juga mahasiswa yang tidak tergabung dalam sebuah organisasi tetapi merasa sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Namun sebagian yang lain mengatakan bahwa ketika tergabung dalam sebuah organisasi banyak hal yang didapatkan antara lain, mengenal orang baru, menambah relasi, mampu bertukar pikiran, menambah wawasan, bekerja sama satu sama lain.

Memang belum banyak contoh generasi milenial yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi. Tapi kita dapat melihat di lingkungan sekitar kita bahwa ada beberapa generasi milenial yang berhasil membuat komunitas-komunitas yang cukup berguna bagi pengembangan generasi-generasi penerus. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dan disertai dengan teknologi yang tersedia, mereka mampu membuat wadah-wadah tersebut. Tentunya hal ini penting untuk meningkatkan ide-ide bagi generasi milenial lainnya, tak terkecuali mahasiswa-mahasiswa di Indonesia, dan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

¹⁶Mariani, et. al, "Efek Modal dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia Peserta Program Home Care", *Jurnal PKS*, Vol 14 No. 2, (Juni 2015).

Oleh karena itu, penting untuk menganalisa bagaimana modal sosial yang ada saat ini di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, karena kesejahteraan mahasiswa yang jumlahnya tidak sedikit ini akan menentukan arah generasi-generasi berikutnya, serta dapat mewujudkan kesejahteraan bangsa. Sehingga peneliti akan meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai-Nilai Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah :

1. Generasi milenial saat ini khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mulai menarik diri dari lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan sikap asosial karena terlalu nyaman dalam menggunakan teknologi. Dan bagi sebagian orang itu merupakan hal yang wajar dimasa sekarang ini.
2. Sering terjadi demonstrasi baik dilingkungan kampus atau diluar kampus, hal itu terjadi karena kurangnya rasa percaya mahasiswa terhadap para pemimpin.
3. Seringnya terjadi konflik antar pemuda karena kurangnya rasa saling percaya yang menimbulkan isu-isu miring antar kelompok pemuda di lingkungan sosial. Ketika konflik ini terjadi, maka nilai-nilai modal sosial sulit diterapkan sehingga pembangunan ekonomi akan terganggu dan berdampak pada lemahnya kesejahteraan.
4. Terdapat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya.
5. Terdapat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tergabung dalam sebuah komunitas atau organisasi namun merasa

bahwa dirinya memiliki sikap yang kurang peduli pada kegiatan sosial.

C. Batasan Masalah

Pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah telah dikemukakan masalah-masalah yang terjadi. Agar masalah ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatas masalah. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada nilai-nilai modal sosial berupa rasa saling percaya, jaringan, kerjasama dan akses informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang masih berstatus mahasiswa aktif.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah rasa saling percaya berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara?
2. Apakah jaringan berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara?
3. Apakah kerjasama berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara?
4. Apakah aliran informasi berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara?
5. Apakah kepercayaan, jaringan, kerjasama dan aliran informasi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan generasi milenial studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a Untuk mengetahui pengaruh rasa saling percaya terhadap kesejahteraan generasi milenial.
- b Untuk mengetahui pengaruh jaringan terhadap kesejahteraan generasi milenial.
- c Untuk mengetahui pengaruh kerjasama terhadap kesejahteraan generasi milenial.
- d Untuk mengetahui pengaruh aliran informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial.
- e Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, jaringan, kerjasama dan aliran informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan kebijakan yang tepat untuk mempertahankan kondisi sosial-ekonomi serta dalam rangka melakukan fungsi pembangunan

2. Bagi Universitas

- a. Sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang, dan juga untuk menambah khasanah wawasan penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti selanjutnya
- b. Sebagai bahan masukan bagi dunia ilmu pengetahuan yang berkaitan

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan perbandingan dan tambahan rujukan yang membuka wawasan berpikir atas penelitian yang akan dilakukan nantinya.

b. Dapat menerapkan teori yang didapat dalam dunia kemasyarakatan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan memberikan referensi tentang modal sosial untuk penelitian lanjutan menggunakan konsep yang berbeda dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Literatur

1. Modal Sosial

a. Definisi Modal Sosial

Modal sosial (*social capital*) adalah sebuah konsep yang pertama kali dicetuskan oleh Bourdieu pada tahun 1980 untuk memahami dan menganalisis norma-norma serta hubungan sosial yang tertanam di dalam struktur sosial masyarakat.¹ Modal sosial dapat dipahami melalui pendekatan, beberapa indikator menunjukkan bahwa modal sosial terdiri dari kelembagaan, kekeluargaan, perilaku, dan nilai-nilai yang mengatur interaksi antar manusia yang berkontribusi secara ekonomi maupun sosial.² Modal sosial pada dasarnya berupaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi. Modal sosial juga berprinsip bahwa nilai-nilai sosial yang memahami pentingnya bekerjasama untuk menjadikan lingkungan sosial yang berkembang dan maju dengan kekuatan sendiri.

*Social capital is a capability that arises from the prevalence of trust in a society or certain parts of it.*³ Menurut Fukuyama, modal sosial merupakan kemampuan yang muncul dari prevelensi kepercayaan dalam masyarakat atau dibagian-bagian tertentu. Modal sosial tersebut dapat diwujudkan dalam kelompok sosial terkecil dan paling dasar yaitu keluarga, hingga kelompok sosial yang besar seperti komunitas bahkan suatu bangsa.

¹Gigih Prihantono, "Pengaruh Modal Sosial dan Sosial Ekonomi Terhadap Nilai Evaluasi Ekonomi Air Bersih di Kota Surabaya, *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 17, No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 301

²R. Ahmad Romadhoni Surya Putra et al., "pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunung Kidul" *Buletin peternakan*, Vol. 14 (3), (Agustus 2017), h. 350.

³Francis Fukuyama, *TRUST The Social Virtues and The Creation Of Prosperity*, (New York: Free Press Paperbacks, 1996), h. 26

Modal sosial berbeda dari bentuk-bentuk lain dari modal manusia yang biasanya diciptakan dan ditransmisikan melalui mekanisme budaya seperti agama, tradisi, atau kebiasaan sejarah. Ekonomi biasanya berpendapat bahwa pembentukan kelompok sosial dapat dijelaskan sebagai hasil dari kontrak sukarela antara individu yang telah membuat perhitungan rasional bahwa kerjasama adalah untuk kepentingan jangka panjang mereka.⁴

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai adanya satu set tertentu dari nilai-nilai resmi atau norma-norma bersama diantara anggota kelompok yang memungkinkan kerjasama diantara mereka. Pembagian nilai-nilai dan norma-norma tidak dapat dengan sendirinya menghasilkan modal sosial, karena nilai-nilai mungkin menjadi tidak tepat bagi orang lain. Norma-norma yang menghasilkan modal sosial, harus secara substansial meliputi kebajikan⁵

Woolcock dan Narayan menyatakan bahwa modal sosial merupakan norma dan jaringan kerja yang memungkinkan orang melakukan sesuatu secara bersama-sama. Mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jaringan, norma-norma, dan *social trust*, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.⁶ Dengan kata lain, ketika modal sosial telah tertanam dalam diri individu atau kelompok masyarakat maka akan banyak keuntungan yang didapatkan oleh setiap individu atau kelompok masyarakat yang ada didalamnya. Apakah itu dalam segi relasi sosialnya maupun pendapatan masyarakatnya.

Menurut Woolcock dan Narayan, ada empat perspektif modal sosial dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

1) *Communitarian View*

Pandangan *Communitarian* mempersamakan modal sosial dengan organisasi lokal seperti asosiasi, klub atau kelompok masyarakat. Pandangan ini

⁴*Ibid.*

⁵Francis Fukuyama, "Social Capital", *The Tanner Lectures on Human Values*, Brasenose College, Oxford. (May 1997), h. 278

⁶Rusydan Fathy, " Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal pemikiran sosiologi*, Volume 6 No. 1 (Januari 2019), h.4

mengukur secara sangat sederhana melalui kepadatan suatu organisasi dalam komunitas tertentu. Modal sosial secara *inheren* adalah “barang” sehingga semakin banyak akan lebih baik dan selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

2) *Network View*

Network view berusaha untuk menghitung *upside* dan *downside* dari modal sosial. Perspektif kedua ini menekan pada pentingnya asosiasi vertikal dan horisontal antar individu serta hubungan inter dan antar organisasi yang saat ini dikenal dengan *bonding (strong intra community ties)* dan *bridging social capital (weak extra community network)*. Modal sosial tidak selalu berupa manfaat tetapi juga merupakan biaya. Perspektif ini menganggap bahwa masyarakat dapat dicirikan oleh bawaan (*endowment*) mereka akan kedua dimensi modal sosial tersebut. Perbedaan kombinasi antar kedua dimensi akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari modal sosial.

3) *Institutional View*

Institutional view berpendapat bahwa jaringan kerja komunitas dan masyarakat merupakan hasil dari keadaan politik, hukum dan kelembagaan. Pandangan ini telah menghasilkan sejumlah metodologi dan fakta empiris yang kuat namun hanya untuk kebijakan makro.

4) *Synergy View*

Synergy view berusaha untuk mengintegrasikan pandangan *network* dan *institutional*. Pembangunan *inclusive* akan tercapai bila terdapat forum bersama antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat, yang secara bersama mampu mengidentifikasi dan mencapai tujuan bersama.⁷

Modal sosial dapat dipilih berdasarkan tipe dan levelnya. Menurut tipenya, ada dua macam modal sosial, yaitu *bonding social capital* (modal sosial yang merekatkan) dan *bridging social capital* (modal sosial yang menjembatani). *Bonding social capital* adalah modal sosial yang mampu memperkuat ikatan antar anggota masyarakat yang membuat orang memiliki perhatian dan dukungan satu

⁷Nyoman Utari Vipriyanti, “Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah”, (Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2007), h.20

sama lain. Sementara *bridging social capital* adalah modal sosial yang memungkinkan terciptanya hubungan antara berbagai kelompok sosial sehingga orang dari suatu kelompok sosial bisa memiliki akses atas sumberdaya yang dimiliki oleh kelompok sosial lainnya.⁸

Modal sosial *bonding* mampu menjadi pengikat anggota kelompok karena adanya kesamaan kepentingan untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Kekuatan ini memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok untuk mengutarakan berbagai permasalahannya, dimana permasalahan individu anggota menjadi bagian dari masalah kelompok., anggota merasa terayomi, terfasilitasi, dan memberi rasa aman dan nyaman.⁹

Salah satu kekuatan dan energi modal sosial adalah *Bridging Social capital* karena kemampuan menjembatani atau menyambung relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal. Kekuatan ini didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun selama ini.¹⁰

Sementara menurut levelnya, modal sosial bisa berupa *cognitive* dan *structural*. Modal sosial kognitif adalah aspek-aspek seperti norma-norma, nilai-nilai dan perilaku, yang memungkinkan terbangunnya rasa percaya antar anggota masyarakat. Sedangkan modal sosial struktural adalah aktivitas-aktivitas, struktur organisasi dan prinsip-prinsip demokratis yang mendukung aktivitas kolektif dan pengambilan keputusan.¹¹

Modal sosial bukan semata-mata dilihat sebagai sebuah hasil melainkan lebih kepada proses. Modal sosial mengalami pembentukan terus-menerus dan senantiasa mengakumulasi dirinya. Berbeda dengan modalitas lain, modal sosial tidak akan pernah habis ketika dipakai. Kualitas modal sosial justru akan semakin

⁸Rofik dan Asyhabuddin, “Nilai-nilai dasar islam sebagai modal sosial dalam pengembangan masyarakat” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. IV, No. 2 (Desember 2005), hal.181

⁹Suparman Abdullah, “ Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas”, Volume XII (Januari 2013). Hal. 18

¹⁰*Ibid.*

¹¹Rofik dan Asyhabuddin, op. cit, h.181

baik apabila sering dimanfaatkan. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa faktor umum yang mempengaruhi pembentukan modal adalah: kebiasaan, kedudukan (peranan aktor), pendidikan, kelas sosial ekonomi dan nilai-nilai pesonal. Modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga. Ketiga hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur modal sosial. Ketiganya merupakan hubungan saling berkaitan¹²

Ajaran Islam sebenarnya berpotensi untuk menjadi modal sosial bagi kegiatan pengembangan masyarakat. Islam memiliki sejumlah ajaran yang dikembangkan dengan baik akan mendorong umat Islam untuk bersinergi, memperhatikan, dan memotivasi sesama muslim yang mengalami kesusahan serta mampu menumbuhkan rasa saling percaya antar umat Islam.¹⁷ Berikut beberapa ajaran yang dipandang mampu mendorong kaum muslim untuk bergerak bersama memberikan perhatian dan dorongan terhadap sesama muslim yang mengalami kesusahan dan juga mampu menumbuhkan rasa saling percaya diantara sesama muslim.¹³

Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam islam yaitu kemaslahatan umat dan keutuhan sosial. Karena kedua hal ini mampu memberikan dasar pemikiran yang strategis bagi dinamika kehidupan manusia. Karena Allah sudah mendegelir kekhalifahan itu kepundak manusia dengan konsep *khalifah fil ardl*. Oleh sebab itu seluruh aspek kehidupan manusia baik tentang keselamatan, kesejahteraan menjadi tanggung jawab bersama. Ia tidak bersifat individual. Oleh sebab itu dalam fiqh Islam dikenal dengan Fardhu ‘Ain dan Fardhu Kifayah. Fardhu ‘ain lebih berorientasi kepada individualis, tetapi

¹²Rusydan Fathy, “ Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal pemikiran sosiologi*, Volume 6 No. 1 (Januari 2019), h. 3

¹⁷ Isnaini Harahap, etc, “Social Capital and Economic Development: Learning From Kasih Sayang Village”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 404*, (2019), h. 253. <http://www.atlantis-press.com/proceedings/icossei-19/125934663> (diakses pada 17 Februari 2021)

¹³Rofik dan Asyhabuddin, “Nilai-nilai dasar islam sebagai modal sosial dalam pengembangan masyarakat” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, h. 182

fardhu kifayah mengarah kepada sosial, solidaritas, kebersamaan. Artinya harus ada yang menjadi penanggungjawab atas proses kehidupan bersama. Sebagai media bagi keberlangsungan proses ini Islam menawarkan konsep persaudaraan (*Ukhuwah*), persatuan (*muwahidah*), kesamaan (*Tasamuh*).¹⁴

Dalam konsep *Ummah Wahidah* menderivasi dari beberapa ayat al-Qur'an, diantaranya adalah dalam Q.S. Al-Baqarah: 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً

Artinya : *Manusia itu adalah umat yang satu.*

Konsep *ummah wahidah* merupakan konsep yang didasarkan pada kesadaran normatif bahwa umat islam adalah satu karena memiliki sistem keyakinan normatif yang sama. Dengan prinsip kesatuan umat, maka pendidikan Islam harus dijalankan dengan sistem kerja. Pada dasarnya umat di dunia adalah umat yang satu baik dalam aqidah maupun kejadian.¹⁵ Ketika umat Islam didunia merasa bahwa seluruh umat Islam adalah satu kesatuan maka rasa persaudaraan antar umat Islam akan terjalin. Hal ini mampu memperkuat ikatan antar sesama muslim untuk saling membantu satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan kedamaian antar umat muslim.

Dalam konsep *Ukhuwah* menderivasi dari beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Diantara ayat yang dimaksud adalah Q.S. Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَ اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapat rahmat.*

Konsep persaudaraan antar muslim tersebut merupakan nilai yang mampu menciptakan rasa saling percaya antara satu muslim dengan yang lainnya. Sesama saudara tidak saling mengkhianati. Konsep ini membuat muslim merasa memiliki ikatan dengan sesama muslim lainnya.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid., h.183*

b. Nilai-Nilai Modal Sosial

1) Rasa Saling Percaya

Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya. Membangun rasa percaya adalah bagian dari proses kasih sayang yang dibangun sejak awal. Ketika adanya rasa percaya dalam perilaku dan hubungan, maka akan terbangun prinsip-prinsip resiprositas dan pertukaran.

Kepercayaan adalah harapan yang muncul dari individu-individu dalam suatu komunitas dengan perilaku teratur, jujur, dan kooperatif berdasarkan pada norma-norma atau aturan yang umumnya dimiliki secara bersama oleh anggota komunitas.¹⁸

Menurut Fukuyama, kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki harapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud.¹⁹

Kepercayaan melibatkan pengambilan risiko dua belah pihak yang mengetahui bahwa tindakan suatu pihak secara material dapat mempengaruhi pihak lain. Pada pihak individu, rasa percaya seorang individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diharapkan disposisi, kemampuannya, reputasinya dan sebagainya di tingkat kolektif, ketika ketidakpercayaan itu muncul pada suatu

¹⁸Francis Fukuyama, *TRUST The Social Virtues and The Creation Of Prosperity*, (New York: Free Press Paperbacks, 1996), h. 26

¹⁹Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 6 NO. 1 (Januari 2019), h. 9

badan atau organisasi, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memenuhi kesepakatan.²⁰

Kunci keberhasilan modal sosial adalah *trust*, dengan *trust* orang-orang dapat bekerjasama dengan baik, dan tercipta prinsip bahwa ada kesediaan diantara mereka untuk menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. *Trust* merupakan energi yang dapat membuat kelompok masyarakat atau organisasi tertahan.²¹ Kepercayaan adalah produk dari hubungan sosial. Menurut Tocqueville, disisi lain rasa saling percaya dilihat sebagai prasyarat bagi terciptanya hubungan sosial yang kondusif untuk demokrasi melalui asosiasi. Pada gilirannya, Tocqueville melihat sikap dasar kepercayaan ini sebagai asal dari peran baik yang dilakukan negara sebagai penjamin kepercayaan antara warga melalui hukum dan pelaksanaannya, dan pada warisan budaya bersama warga negara. Konsep kepercayaan muncul pertama dalam konsep Putnam modal sosial di tingkat mikro, sebagai unsur yang memfasilitasi kerjasama antar individu yang terlibat dalam jaringan, dan yang dihasilkan oleh hubungan seperti antara pihak-pihak yang terlibat.²²

Rasa saling percaya tidak hanya dapat dibangun, tetapi dapat hancur juga. Rasa percaya yang terjalin secara terus menerus terbangun dari adanya interaksi antar personal yang selalu dilakukan (*personalized trust*). Pengetahuan terhadap suatu informasi maupun insentif-insentif yang dapat diperoleh (*generalized trust*) dan tidak akan bisa dibangun tanpa adanya kebenaran. Sifat rasional manusia yang terbatas (*bounded rationality*) mempengaruhi usaha dalam membangun rasa saling percaya diantara pelaku-pelaku tersebut. Oleh karena itu, sifat *bounded rationality* manusia harus terus menerus diperluas dengan melakukan komunikasi dan pencarian informasi yang tentunya bisa dipercaya. Beberapa penelitian

²⁰Partha Dasgupta, “ Trust as a Commodity”, Department of Sociology, University of Oxford, chapter 4, (2000), h. 52

²¹Budhi Cahyono, “Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo”, *EKOBIS*, Vol 15, No. 1 (Januari 2014), h.13

²²Pedro Ramos, Pinto, “ Social Capital and Civil Society-Exploring a Complex Relationship”, ECPR Joint Sessions of Workshop, (April 2004), h. 6

menunjukkan bahwa rasa percaya secara nyata dan positif berhubungan dengan keberhasilan pencapaian indikator pertumbuhan ekonomi melalui proses produksi yang lebih efisien. Sebaliknya, keberhasilan pemerintah mewujudkan tingkat pembangunan ekonomi yang lebih baik dapat pula memperkuat rasa percaya sosial masyarakat.²³

Algan & Cahuc berpendapat bahwa *trust* memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Peranan potensial dari *trust* dalam pembangunan ekonomi secara alamiah cukup menarik dalam beberapa dekade yang lalu. Hampir setiap transaksi komersial memiliki elemen *trust*, tentu saja setiap transaksi yang dilakukan selama periode waktu tertentu terdapat rasa kepercayaan antar kedua belah pihak.²⁴ Dapat dikatakan bahwa banyak keterbelakangan ekonomi dapat dijelaskan oleh kurangnya rasa saling percaya. Dalam masyarakat yang kompleks, akan sangat sulit untuk menulis dan menegakkan kontrak terperinci yang mencakup semua keadaan alam untuk pertukaran ekonomi. Pada akhirnya, dengan tidak adanya aturan informal seperti perilaku *trust*, maka pasar akan hilang, sehingga keuntungan dan pertukaran ekonomi hilang, dan sumber daya akan disalahgunakan. Untuk itu, kepercayaan dan aturan informal yang membentuk kerja sama dapat menjelaskan perbedaan dalam pembangunan ekonomi.

Kepercayaan adalah inti dalam menyelidiki bagaimana pasar tertentu didorong karena menggabungkan kemampuan tim untuk segera menyelesaikan tantangan-tantangan bersama, kemampuan untuk mengkoordinasikan distribusi sumber daya tentang barang publik atau membuat dan melaksanakan kebijakan, yang mana anggota jaringan harus mematuhi, yang biasa disebut sebagai norma.²⁵

²³Nyoman Utari Vipriyanti, “Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah”,(Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2007), h. 23

²⁴Ahmad Tanoe Widjojo, “Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 11

²⁵Caterina Galluccio, “ Trust in the Market: Institutions Versus Social Capital”, *Open Journal of Political Science*, 8 (2018), h. 96

Kepercayaan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari individu karena efek itu membawa dalam hubungan dengan orang-orang dan masyarakat secara keseluruhan. Proses membangun kepercayaan melibatkan komunikasi konstan dan interaksi dengan satu sama lain. Interaksi ini membantu orang untuk mengatur diri mereka dalam posisi mereka yang bermanfaat dan menghindari bahaya dari hubungan. Kepercayaan pada umumnya dianggap sebagai jantung dari modal sosial karena merupakan bagian yang tak tergantikan bagi setiap budaya. Ada beberapa alasan mengapa rasa saling percaya diperlukan, antara lain: kepercayaan mampu mengurangi keraguan dan ketidakpastian peristiwa gaib di masa depan sehingga memungkinkan perilaku oportunistik terus menerus antar individu-individu dalam jaringan. Kepercayaan mampu meningkatkan keinginan pada orang untuk mengambil resiko mengenai pertukaran produk.²⁶

Prasangka perilaku individu merupakan pengaruh utama dalam pembentukan kepercayaan. Beberapa orang merasa sulit menempatkan kepercayaannya pada orang lain jika mereka tidak mengetahuinya secara pribadi.²⁷ Ketika individu telah meempatkan rasa percayanya hal itu akan menimbulkan keuntungan dikedua belah pihak secara berkelanjutan. Namun ketika kepercayaan itu telah hancur, maka akan sulit untuk menempatkan kepercayaan itu kembali, dan hal tersebut mampu menimbulkan kerugian.

Pengukuran modal sosial berdasarkan SC-IQ kepercayaan adalah konsep abstrak yang sulit diukur dalam konteks kuisioner, karena memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan SC-IQ berfokus pada kepercayaan umum (sejauh mana seseorang mempercayai orang lain secara keseluruhan) dan pada tingkat kepercayaan pada tipe orang tertentu. Kepercayaan juga dilihat dalam konteks transaksi tertentu, seperti pinjam meminjam dan lain-lain.²⁸

²⁶*Ibid.*, hal. 98

²⁷*Ibid.*

²⁸Christian Grootaert, etc, "Measuring Social Capital-An Integrated Questionnaire" *World Bank Working Paper No. 18* (2004), h. 12

2) Jaringan

Pada prinsipnya, modal sosial berbicara mengenai ikatan atau kohesi sosial. Gagasan sentral modal sosial tentang ikatan sosial adalah bahwa jaringan merupakan aset yang sangat bernilai dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerjasama untuk memperoleh manfaat.²⁹ Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal disamping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar. Pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi memunculkan kepercayaan diantara mereka. Modal sosial memfokuskan pada upaya mendayagunakan relasi-relasi sosial. Relasi-relasi sosial tersebut dapat perdayakan sebagai modal untuk mendapat bukan hanya keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial.³⁰

Jaringan dipandang sebagai lingkaran “teman dekat”, yaitu orang yang dirasa nyaman, dapat berbicara tentang masalah pribadi, atau meminta bantuan. Besar kecilnya jaringan kemudian didasarkan pada teman dekat tersebut.

Efek atau dampak yang muncul dari mendayagunakan relasi-relasi sosial sehingga menjadi sumberdaya yang dapat diinvestasikan untuk tujuan memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial adalah pertama, relasi sosial memfasilitasi aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan. Penguasaan informasi memiliki peran penting dalam memprediksi kebutuhan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kedua, relasi sosial berkorelasi positif dengan pengaruh yang mampu menjadi kekuatan memobilisasi dukungan. Ketiga, relasi sosial adalah media menanamkan dan menebarkan *trust* sehingga orang dapat mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Keempat, relasi sosial adalah media mempertegas identitas sehingga orang mudah mengembangkan hubungan yang saling menghargai. Hubungan saling menghargai tersebut menciptakan kondisi kondusif untuk

²⁹ Christian Grootaert, et al, “Measuring Social Capital-An Integrated Questionnaire” *World Bank Working Paper No. 18* (2004), h. 11

³⁰Rusydan Fathy, “Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 6 NO. 1 (Januari 2019), h. 2-3

berbagi kepentingan dan sumber daya. Hubungan semacam ini bukan hanya memberikan rasa aman tetapi juga memberi jaminan keberlangsungan kegiatan.³¹

Semakin banyak teori ekonomi yang cenderung melihat peran jaringan sosial dan norma-norma yang terkandung didalamnya sebagai faktor timbulnya kerjasama. Annen mendefinisikan modal sosial sebagai reputasi yang ditransmisikan melalui jaringan. Efek dari reputasi dalam jaringan merupakan insentif bagi perilaku yang dapat dipercaya. Karena jika salah satu pihak gagal memenuhi janjinya, pengiriman informasi tersebut melalui jaringan akan menghalangi pihak lain untuk melakukan kerjasama. Keuntungan ekonomi dari modal sosial, seperti yang terlihat dalam perspektif ini, adalah secara informal menyediakan mekanisme dengan biaya rendah untuk semua, memfasilitasi kerjasama dengan risiko yang berkurang. Debat paralel tentang peran lembaga-lembaga informal dalam memfasilitasi kerjasama dan penyelesaian dilema sosial oleh individu yang diorganisasikan dalam jejaring telah menjadi bidang yang berkembang dibidang ekonomi.³²

Jaringan juga membawa pesan sarat nilai yang mempengaruhi sikap individu terkait dan mungkin memiliki dampak pada kapasitas mereka untuk bertindak secara kolektif. Dalam beberapa tahun terakhir, ahli teori jaringan yang peduli dengan gerakan sosial telah berusaha untuk mendamaikan perspektif pilihan rasional dengan pandangan strukturalis tentang tindakan kolektif. Florence Passy menyoroti fungsi sosialisasi, koneksi dan pembentukan keputusan dalam jaringan sosial dalam memobilisasi individu untuk aksi kolektif. Menurut Passy, jaringan memiliki fungsi sosialisasi sejauh yang mereka bangun dan kembalikan sebelumnya, yaitu identitas umum dengan membawa preferensi nilai-nilai dan persepsi partisipasn lebih dekat antara satu sama lain. Jaringan juga bekerja dengan membawa didalamnya sejarah dan pengalaman aksi kolektif masa lalu, yang mungkin menjadi katalisator kekuatan untuk keterlibatan masa

³¹*Ibid.*, h. 4

³²Pedro Ramos, Pinto, “ Social Capital and Civil Society-Exploring a Complex Relationship”, ECPR Joint Sessions of Workshop, (April 2004), h. 13

depan. Jaringan juga berfungsi untuk menghubungkan individu dengan peluang untuk bertindak, dan membentuk keputusan dengan membawa informasi mengenai preferensi anggota jaringan yang lain. Unsur lain dari partisipasi dalam jaringan yang mungkin dalam memfasilitasi tindakan kolektif adalah bahwa dalam keadaan tertentu, jaringan tertentu dapat memberikan ruang untuk belajar keterampilan sosial yang pada gilirannya memfasilitasi individu kemampuan untuk bekerja sama.³³

Jaringan kerja menekankan pada pentingnya organisasi vertikal dan horisontal antarmanusia serta hubungan inter dan intra organisasi tersebut. Granovetter menyatakan bahwa ikatan kuat antar masyarakat (*strong ties*) diperlukan untuk memberikan identitas pada keluarga dan masyarakat serta tujuan bersama. Pandangan ini juga menganggap bahwa lemahnya ikatan antar masyarakat (*weak ties*) yang menghubungkan berbagai organisasi sosial akan mendorong ikatan horisontal yang kuat (*strong ties*) menjadi dasar untuk mewujudkan keinginan kelompok yang terbatas.³⁴

Modal sosial adalah suatu keadaan dimana individu-individu menggunakan keanggotaannya dalam suatu kelompok untuk memperoleh manfaat. Modal sosial tidak dapat dievaluasi tanpa pengetahuan mengenai dimana individu berada, karena interaksi sosial tergantung dari struktur jaringan kerja dan struktur kemasyarakatannya. Coleman berpendapat bahwa kepadatan jaringan kerja sosial akan meningkatkan efisiensi penguatan perilaku kerjasama dalam suatu organisasi. Menurutnya, modal sosial adalah jumlah dari “*rational capital*” yang dimiliki beberapa individu dan dibangun berdasarkan norma resiprositas. Hubungan sosial yang terbangun dalam suatu penutupan (*closure*) struktur sosial, tidak hanya penting untuk membangun norma yang efektif tetapi juga membangun kepercayaan karena penutupan jaringan kerja (*network closure*)

³³*Ibid.*, h. 16-17

³⁴Ahmad Tanoe Widjojo, “*Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h 12

tersebut menghasilkan eksternalitas ekonomi positif melalui proses fasilitasi terhadap aksi bersama (*collective action*).³⁵

Modal sosial membantu menyebarkan informasi, mengurangi perilaku oportunistik, dan memfasilitasi pengambilan keputusan kolektif. Efektivitas modal sosial struktural dalam bentuk perkumpulan dan jaringan, memenuhi peran ini bergantung pada banyak aspek dalam kelompok, yang mencerminkan struktur, keanggotaan, dan cara mereka berfungsi. SC-IQ menggambarkan organisasi dalam empat dimensi utama: kepadatan keanggotaan, keragaman keanggotaan, tingkat fungsi demokrasi, dan tingkat hubungan dengan kelompok lain.³⁶

3) Kerjasama

Konsep modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut.³⁷ Modal sosial secara potensial dapat diaktifkan dalam bentuk tindakan kolektif yang terjadi dalam lingkup masyarakat sipil, dan merupakan unsur dinamis.³⁸

Fukuyama menyatakan suatu lingkungan sosial yang sudah padu dengan rasa saling percaya dan jaringan, cenderung untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama (tindakan kolektif). Mereka berbagi nilai-nilai dan norma diantara anggota kelompok yang menyepakati kerjasama. Contoh yang paling dekat dengan penjelasan ini adalah keluarga. Salah satu ilustrasi yang digunakan Fukuyama dalam menjelaskan gotong royong adalah kekeluargaan dalam kehidupan mafia. Mereka harus bekerjasama agar dapat menguasai teritori dan

³⁵Nyoman Utari Vipriyanti, “Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah”,(Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2007), h. 17

³⁶ Christian Grootaert, etc, “Measuring Social Capital-An Integrated Questionnaire” *World Bank Working Paper No. 18* (2004), h. 11

³⁷Rusydan Fathy, “Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Pemikiran Sosisiologi*, Volume 6 (1), Januari 2019, h. 3

³⁸Pedro Ramos, Pinto, “ Social Capital and Civil Society-Exploring a Complex Relationship”, ECPR Joint Sessions of Workshop, April 2004,h. 12

ekonomi suatu daerah, sehingga jalur transaksi yang ada disuatu daerah bisa dikuasai oleh mereka. Dalam hal ini, ketika ada salah satu anggota kecil keluarga yang terancam, maka semua anggota keluarga akan turut membantu agar kepentingan teritori dan ekonomi mereka tidak terancam.³⁹

Masyarakat mengembangkan mekanisme sosial dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Mekanisme sosial yang dikembangkan masyarakat dalam bahasa umum disebut dengan tolong menolong atau gotong royong. Berdasarkan sejarah, pada masyarakat Indonesia tumbuh dan terlembaga nilai tolong menolong dan gotong royong yang merupakan nilai-nilai dasar dalam pergaulan hidup.⁴⁰

Gotong royong merupakan perilaku sosial dalam suatu komunitas yang dilandasi oleh nilai sosial budaya, seperti solidaritas, kebersamaan, suka rela dan kerukunan. Berdasarkan pengertian itu, maka unsur-unsur di dalam gotong royong meliputi: nilai, jaringan sosial dan perilaku sosial. Unsur-unsur tersebut dapat ditemukan di dalam konsep modal sosial. Sehubungan dengan itu, pembahasan mengenai gotong royong, juga pembahasan tentang modal sosial.⁴¹

Kerjasama dan saling percaya antar sesama masyarakat maupun dengan lembaga didalam dan diluar komunitas masyarakat sebagai unsur utama modal sosial. Sering melakukan kerjasama dan tingkat kepercayaan yang tinggi memberi peluang masyarakat untuk memperoleh keuntungan secara kolektif. Aktivitas bersama yang dihasilkan dari adanya interaksi sosial yang intensif dapat meningkatkan produktifitas ekonomi.⁴²

³⁹Ahmad Tanoe Widjojo, "Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018) h.

⁴⁰Nunung Unayah, "Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan", *Sosio Informa*, Vol. 3 (01), Januari-April 2017, h. 52

⁴¹*Ibid.*, h. 53

⁴²Fadli, "Modal sosial dan Pendapatan Masyarakat" *Jurnal Agrium*, Vol. 12(1), Maret 2015, h. 38

Gotong royong merupakan perilaku sosial dalam suatu berkelompok atau komunitas, yang dilandasi oleh nilai sosial budaya, seperti solidaritas, kebersamaan, suka rela dan kerukunan. Berdasarkan pengertian itu, maka unsur-unsur didalam gotong royong meliputi: nilai, jaringan sosial dan perilaku sosial. Unsur-unsur tersebut dapat ditemukan di dalam konsep modal sosial.⁴³

Islam memerintahkan para muslim untuk saling tolong menolong dan bekerjasama. Tolong menolong dalam Al-Qur'an dalam beberapa kali, salah satunya dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*

Allah SWT ,mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab, dalam ketakwaan terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.⁴⁴

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Diriwayatkan dari Musadad, di riwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas: “Anas berkata: Rasulullah bersabda: Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. “Anas berkata: wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim?” Beliau menjawab: “ Dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.”

⁴³Nunung Unayah, “Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan”, *Sosio Informa*, Vol. 3 (01), Januari-April 2017, h. 53-54

⁴⁴Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam” dalam *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 (2), Oktober 2019, h. 10

Hikmah tolong menolong dalam kebaikan adalah:

- a) Dapat lebih mempererat tali persaudaraan
- b) Menciptakan hidup yang tentram dan harmonis
- c) Menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama⁴⁵

Gotong royong akan berkaitan dengan solidaritas yang tentunya akan memberikan pengaruh dalam masyarakat, baik secara individu maupun pengaruh secara kelompok. Bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang tertanam dilingkungannya, meskipun hidup bersama, dalam menyikapinya akan berbeda karena disesuaikan dengan solidaritas yang ada.

4) Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan hal yang lumrah terjadi dalam proses terjadinya nilai-nilai modal sosial didalam masyarakat. Setiap individu yang memiliki landasan modal sosial dalam dirinya, pasti akan terlibat dalam kegiatan berbagai informasi. Aliran informasi merupakan suatu proses dinamis yang terjadi didalam hubungan. Aliran informasi merupakan proses menciptakan, menampilkan, mengirim dan menerima, menafsirkan, serta menyebarluaskan atau mendistribusikan pesan atau informasi.⁴⁶ Pada hakikatnya aliran informasi adalah proses menyampaikan informasi serta bagaimana menerima dan menafsirkan informasi tersebut. Aliran informasi dalam organisasi merupakan salah satu program penguatan sistem manajemen yang sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi. Aliran informasi suatu keharusan yang perlu dijaga dan dirancang

⁴⁵*Ibid.*, h. 112

⁴⁶Suranto AW, "Manajemen Aliran Informasi untuk peningkatan Kinerja Organisasi", FIS UNY, Vol IV No:2, (Agustus 2004), h. 171

dalam sebuah organisasi untuk membina dan mengembangkan organisasi yang teguh dan terkontrol secara baik.⁴⁷

Informasi tidak dapat mengalir dengan sendirinya, informasi atau pesan dapat mengalir dari satu pihak kepada pihak lain karena ada yang mengalirkan atau menyampaikan informasi tersebut. Diperlukan perantara akan berbagai informasi tersebut sampai kepada penerima informasi. Aliran informasi dalam suatu organisasi adalah sebuah proses dinamik. Proses ini pesan-pesan diciptakan, ditampilkan, dan diinterpretasikan secara tetap dan kesinambungan proses ini berlangsung terus dan berubah secara konstan.⁴⁸ Umumnya komunikasi organisasi berlangsung dari orang ke orang dan melibatkan sumber pesan dan penerima yang menginterpretasikan pesan sebagai tujuan akhir.

Pada era modern saat ini teknologi informasi telah mendominasi. Dengan komunikasi yang didukung oleh teknologi, informasi yang baik akan mengusir informasi yang buruk, jujur dan rajin akan menghindari penipuan dan parasit, dan orang-orang akan berkumpul bersama secara sukarela untuk tujuan bersama yang bermanfaat.⁴⁹

Pertukaran informasi dan komunikasi antarindividu atau kelompok melalui jaringan komunikasi atau jaringan kerja akan memungkinkan terjadinya inovasi yang dapat memperkuat modal manusia meliputi pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap inovasi

2. Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat

⁴⁷Abdul Karim Batubara, “ Aliran Informasi dalam Organisasi Perpustakaan”, *Jurnal Iqra'*, Volume 10 No. 01, (Mei 2016), h. 73

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Francis Fukuyama, *TRUST The Social Virtues and The Creation Of Prosperity*, (New York: Free Press Paperbacks, 1996), h.24

menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁵⁰

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.⁵¹

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵²

Kesejahteraan sosial dan masyarakat sebagai indikator kesuksesan pembangunan menjadi tolak ukur utama dalam keberhasilan pembangunan. Kesejahteraan dapat diperoleh kalau sistem dan lingkungan dalam berinteraksi satu sama lain secara wajar. Artinya interaksi itu berlangsung dalam kondisi menurut ketentuan nilai-nilai dan norma dalam sistem sosial dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat.⁵³

Diantara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam menyelenggarakan kesejahteraan

⁵⁰Ihkwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24

⁵¹Armaini Rambe, et. Al, "Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)", Vol. 1 No. 1 (Januari 2018), h.16

⁵²Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1

⁵³Ali M.A Rachman, *Umur dan Kesejahteraan Manusia*, (Bogor: IPB Press, 2017), h. 9

sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁵⁴

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan umatnya menuju kebahagiaan yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan umat manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan diakhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umatnya untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Dalam Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan yaitu dalam Q.S Quraisy ayat 3-4,

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ □ وَ أَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memebrikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”*.

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik langit dan bumi, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin kebahagiaan.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat diatas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan dan

⁵⁴Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), h. 384

mengeruk kekayaan yang maksimal apalagi menggunakan cara-cara yang dilarang agama.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika adanya kejahatan terjadi dimasyarakat yang membuat masyarakat merasa tidak aman, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan atau dengan kata lain masyarakat belum mendapat kesejahteraan.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Q.S An-Nisa Ayat 9,

وَ لِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَ لْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang merasa khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Berpijak pada ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi lemah adalah representasi dari kemiskinan yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan tawakal kepada Allah.

Kesejahteraan terdiri atas kesejahteraan objektif dan subjektif. Kesejahteraan objektif adalah kesejahteraan yang dapat diobservasi, misalnya peningkatan taraf hidup dan peningkatan kebugaran. Kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*) adalah kesejahteraan yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan, dan ini tidak senantiasa selaras dengan yang objektif. Seseorang yang hidup berkecukupan memiliki tingkat kesejahteraan objektif yang relatif tinggi. Tetapi belum tentu individu tersebut menikmati kehidupannya, belum tentu pula merasa sejahtera hidupnya. Sebaliknya, ada individu yang hidup pas-pasan

namun merasa menikmati kehidupannya, bersyukur atas berkah dan kelimpahan yang diperoleh. Individu yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi, walau secara objektif ia hidup dalam keterbatasan.⁵⁵ Kesejahteraan subjektif pada tingkat individu dapat berupa kebahagiaan, kedamaian, dan juga kepuasan terhadap suatu kualitas hidup.

Kesejahteraan subjektif merupakan faktor penting dalam perkembangan pemuda karena dianggap mampu melindungi kesehatan mental serta mampu membuat pemuda menjadi lebih kreatif, produktif, dan mampu mengatasi stress dengan baik.⁵⁶ Generasi milenial yang memiliki kesejahteraan subjektif menunjukkan sifat yang lebih empati, lebih mudah menjalin relasi sosial, bersedia berbagi, percaya diri, aktif berkegiatan, dan juga memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan kreatif. Selain itu lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negative, lebih sering merasakan kebahagiaan daripada ketidakbahagiaan, merasa puas karena tujuan hidupnya tercapai dan lebih merasa bermakna.⁵⁷

Dalam hal mengukur kesejahteraan suatu generasi secara individu, akan lebih tepat jika menggunakan indikator kesejahteraan yang bersifat subjektif. Hal ini dikarenakan pengukuran kesejahteraan yang dapat dilakukan dapat bersifat dinamis dengan cara mengaitkan kebutuhan atau kriteria secara subjektif berdasarkan generasi tersebut. Kesejahteraan generasi milenial menjadi isu penting dalam pembangunan bangsa karena kehidupan bangsa di masa mendatang dipengaruhi oleh kualitas generasi milenial dimasa sekarang.

⁵⁵Monty P. Satiadarma, dkk. *Rahasia Ketangguhan Mental Juara Christian Hadinata: Psikobiografi Maestro Olahraga*. (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) 2013), h. 227

⁵⁶Semra Karaca, et. al., "Comparison of Subjective Wellbeing and Positive Future Expectations in Between Working and Nonworking Adolescents in Turkey", 18 (2), Februari 2016, h. 1

⁵⁷Retni Wijayanti, et. al, "Peran Dukungan Sosial dan Interaksi Ibu-Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja pada Keluarga Orang Tua Bekerja", *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* Vol. 13 (2), Mei 2020, h. 126

3. Generasi Milenial

Generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.⁵⁸ Howe & Strauss membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Pembagian generasi tersebut juga banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti lain dengan label yang berbeda-beda, tetapi secara umum memiliki makna yang sama.⁵⁹ Perbedaan generasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Pengelompokkan Generasi Howe-Straus

Generasi	Tahun Kelahiran	Peristiwa Yang Terjadi
G.I Generation	1901-1924	Setelah <i>World War I</i> , G.I. Bill yaitu subsidi besar yang diberikan pemerintah kepada veteran yang kembali dari perang dunia membuat generasi G.I. cukup dimanja
Silent Generation	1925-1943	Menjalani masa kecil yang diwarnai krisis seperti <i>Great Depression</i> dan <i>World War II</i> , bahkan kejadian <i>Pearl Harbour</i> dan <i>D-Day</i> , generasi ini termasuk generasi yang “diam”
Boom Generation	1943-1960	Angka kelahiran meningkat drastis karena kemakmuran saat itu sehingga mereka disebut <i>Baby Boomers</i> . Hal ini terjadi karena WW II telah berakhir dimana rakyat AS mengalami optimism pascaperang
Generation X	1961-1981	<i>Consciousness Revolution</i> dimana sedang terjadi pemberontakan seperti <i>Tax Revolt</i> sehingga kesejahteraan anak bukanlah prioritas sosial utama. Seks lebih eksplisit, angka perceraian tinggi.
Millennial	1982-2000	<i>Goals 2000</i> dan <i>No Child Left Behind</i>

⁵⁸Betty R Kupperschmidt, “Tips to Help Your Recruit, Manage, and Keep Generation X Employees”, Vol. 31, Mar 2000, h. 58

⁵⁹Yanuar Surya Putra, “ *The Oritical Review: Teori Perbedaan Generasi*”, Vol. 9 (18), Desember 2016 ,h. 124

Generation (Generation Y)		adalah peristiwa yang membuat generasi Milenial dibesarkan dalam kondisi baik walaupun mereka hadir pada masa perang budaya
Homeland Generation (Generation Z)	2000-?	Dibesarkan secara <i>overprotective</i> , generasi ini dijaga dari media yang tidak senonoh dan perhatian public tidak lagi berfokus ke anak

Sumber : *Strata Generasi Strauss-Howe, 2000*

Dari tabel diatas, dapat didefinisikan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1982-2000, atau yang saat ini berumur 38-20 tahun. Generasi milenial atau sering disebut juga dengan generasi Y, Y berasal dari bahasa Inggris “*youth*” yang berarti pemuda. Menurut Susanti & Marliyah (2019) Generasi milenial merupakan gelombang pertama generasi digital yang lahir didunia teknologi. Pengetahuan digital yang dimiliki oleh generasi milenial sangat berkualitas, oleh karena itu para generasi milenial sangat mudah dan cepat untuk memperoleh penggunaan alat dan perangkat baru dalam teknologi informasi.⁶⁰ Generasi milenial banyak dipengaruhi oleh teknologi yang sudah maju, sehingga teknologi ini yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.

Generasi milenial adalah generasi yang melek teknologi yang sudah terbiasa hidup dengan dikelilingi fasilitas teknologi yang sudah cukup maju. Hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center secara gamblang menjelaskan keunikan generasi milenial yang membedakan antara generasi milenial dengan generasi-generasi sebelumnya adalah soal penggunaan teknologi dan budaya musik pop. Dikarenakan adanya perkembangan teknologi ini, membuat generasi milenial mengalami pergeseran pemikiran terutama pada segi kebutuhan. Generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari teknologi, terutama internet, hiburan/*entertainment*, dan juga berwisata karena sudah menjadi kebutuhan pokok bagi mereka.⁶¹

⁶⁰Neila Susanti, dan Marliyah. “Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial, (Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) di Medan)”, *Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2019: 6 (1): 88-106. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/5685> (diakses:4 November 2020)

⁶¹Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara, Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. xvii

4. Hubungan Antara Modal Sosial dan Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan atau rasa sejahtera yang dimiliki tiap individu atau kelompok bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Kesejahteraan dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni: kesejahteraan yang diukur dengan pendekatan objektif dan kesejahteraan yang diukur dengan pendekatan subjektif.

Kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu baik ukuran ekonomi, sosial, maupun ukuran lainnya. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat diukur dengan pendekatan yang baku. Sedangkan kesejahteraan subjektif adalah tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan. Kesejahteraan subjektif individu adalah wujud kebudayaan yang dihasilkan melalui proses pengalaman hidup sekelompok manusia dalam hubungannya dengan lingkungan (fisik dan sosial).⁶² Hal tersebut menunjukkan bahwa pengertian dan pengukuran kesejahteraan haruslah berpedoman pada subjektivitas (lokal) masyarakat setempat. Kemudian di dalam pengalaman hidupnya, sekelompok individu tentu melakukan berbagai interaksi yang bertujuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan.

Modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersatu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan yang didalamnya terdapat nilai dan norma yang harus dipatuhi oleh anggotanya. Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat dapat menentukan apakah persatuan masyarakat dapat terwujud sehingga memberikan sumbangsih dalam kesejahteraan masyarakat.

Pada umumnya, keterkaitan modal sosial dan kesejahteraan mencakup modal sosial ditingkat individu. Indikator yang digunakan untuk memproksi modal sosial adalah rasa percaya, kesediaan berbagi dan tolong menolong,

⁶²Suandi, "Hubungan modal sosial dengan kesejahteraan ekonomi keluarga di daerah perdesaan Jambi", *Jurnal Komunitas*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2014), h. 42

kepadatan organisasi, homogenitas dalam kelompok, partisipasi, solidaritas, jumlah kontribusi serta karakteristik sosial individu lain.

Kepuasan yang relatif tinggi terhadap indikator non material sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat merasa sejahtera tidak semata-mata ditemukan oleh materi saja. Sesuai dengan pernyataan Bruna dan Layard, kesejahteraan bukan hanya ditentukan oleh materi saja tetapi lebih dari itu juga ditentukan oleh indikator lain seperti hubungan dengan tetangga, kondisi lingkungan dan keamanan. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa modal sosial seperti keakraban, hubungan sosial, keramahan dan tolong menolong telah memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi individu atau dengan individu lain merasa adanya kebahagiaan yang tidak bisa dinilai dengan materi.⁶³

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
1	Ahmad Tanoe Widjojo	Analisis Nilai-Nilai Modal Sosial sebagai Kontruksi Kesejahteraan Generasi Millenial	<i>Trust, networking, collective action, dan Information access</i>	2018	Variable <i>trust, networking, collective action, dan Information access</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan generasi millennial.	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Tanoe Widjojo terletak pada hasil

⁶³Arie Sukma Dkk “Analisis Modal Sosial Dan Kompensasi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Rumah Tangga Resettlemennt Di Sumatera Barat” dalam Menara Ekonomi Vol VI , (Oktober 2020), h.5-6

					<p>Secara parsial <i>trust</i> tidak berpengaruh secara signifikan pada kesejahteraan generasi milenial. <i>Networking</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial, <i>Collective action</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial, dan <i>Information Acces</i> berpengaruh signifikan pada kesejahteraan generasi milenial.</p>	<p>penelitiannya . Dalam penelitian Ahmad Tanoë Widjojo Variabel <i>trust</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan variabel rasa saling percaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Perbedaan selanjutnya, dalam penelitian Ahmad Tanoë Widjojo, variabel <i>collective action</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan generasi</p>
--	--	--	--	--	---	---

						<p>milenial, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, variabel kerjasama secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Perbedaan yang terakhir adalah, dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Tanoë Widjojo, variabel <i>information acces</i> berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan variabel aliran informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						generasi milenial.
2	Nyoman Utari Vipriyanti	Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah (Studi Kasus di Empat Kabupaten di Provinsi Bali)	Rasa percaya, jaringan kerja, norma	2007	Rasa percaya merupakan satu-satunya komponen dominan yang memberi kontribusi nyata terhadap modal sosial di wilayah maju dan organisasi modern di Bali. Komponen dominan modal sosial di wilayah belum berkembang adalah norma sedangkan komponen dominan dalam organisasi tradisional adalah jaringan kerja. Modal sosial memiliki keterkaitan yang nyata dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga dan pembangunan ekonomi wilayah namun tidak memiliki keterkaitan yang nyata dengan laju pertumbuhan ekonomi	Perbedaan yang terdapat antara penelitian yang diteliti oleh Nyoman Utari Vipriyanti dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah, jika dalam penelitian Nyoman Utari Vipriyanti meneliti mengenai komponen dominan modal sosial, peran modal sosial dengan pembangunan, dan menganalisis prospek kebijakan pemerintah dalam rangka menguatkan modal sosial masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti adalah tentang pengaruh nilai-nilai modal sosial

					wilayah Strategi yang harus dipilih oleh rumah tangga dan pemerintah untuk membangun modal sosial di tingkat makro adalah dengan cara bekerjasama, berarti semua pihak harus bersedia menanggung biaya sosial.	seperti rasa saling percaya, jaringan, kerjasama dan aliran informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial
3	Budi Cahyono	Peran Modal Sosial dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo	Studi Ekonomi, Sosial Budaya, Demografi, Petani Tembakau, dan efektivitas modal sosial	2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kepercayaan terhadap modal sosial dominan sebagai basis masyarakat pedesaan untuk digunakan sebagai dasar peningkatan fungsi lainnya, masalah utama untuk mengoptimalkan peran modal sosial dipedesaan membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, dan tuntutan	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang diteliti oleh Budi Cahyono dan penelitian yang penulis teliti terletak pada studi kasus penelitiannya. Jika dalam penelitian Budi Cahyono objek penelitian yang digunakan adalah petani tembakau, sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh penulis

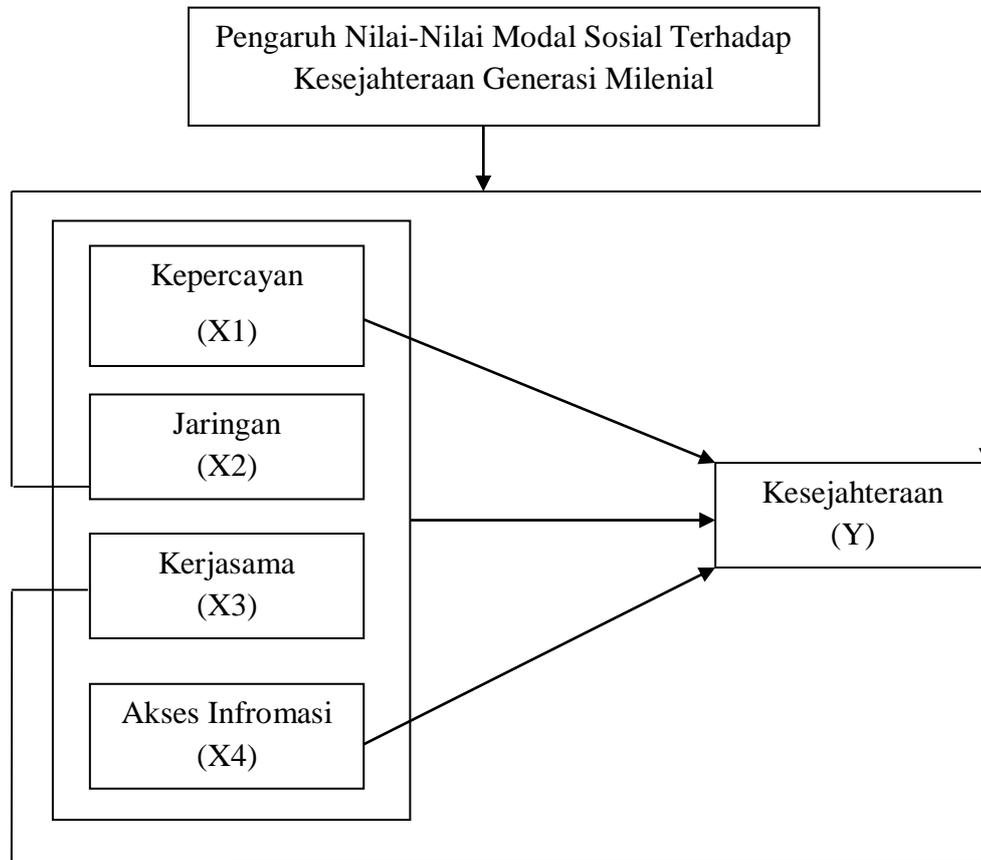
					<p>masyarakat pedesaan tentang pentingnya meningkatkan keterampilan pertanian, dan meningkatkan diversifikasi pertanian. Selain itu, perlu adanya dukungan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan optimalisasi peran modal sosial.</p>	<p>adalah generasi milenial yaitu mahasiswa. Perbedaan selanjutnya terletak pada perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian yang diteliti oleh Budi Cahyono menggunakan variabel profil petani tembakau, kajian ekonomi, kajian sosial budaya, kajian demografi, dan modal sosial (kompetisi SDM, manajemen sosial, organisasi sosial, dan kepemimpinan). Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti menggunakan variabel yang berasal dari nilai-</p>
--	--	--	--	--	--	--

						nilai modal sosial antara lain variabel rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi.
4	Mariani, Subhan Kadir, dan Sunarru Samsi Hariadi	Efek Modal dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia Peserta Program <i>Home Care</i>	Modal Sosial, Dukungan Sosial	2015	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa walaupun modal sosial dan dukungan sosial berada pada tingkat yang tinggi tetapi tidak serta merta berdampak pada meningkatnya kesejahteraan bagi lanjut usia. Modal sosial dan dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan lanjut usia hanya pada aspek fisik dan psikososial saja. Aspek lainnya yang termasuk dalam indikator kesejahteraan meliputi kondisi lingkungan terutama	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang diteliti oleh Mariani, dkk dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian Mariani, dkk objek penelitian yang digunakan adalah para lanjut usia, sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan objek penelitian para generasi milenial. Terlihat adanya perbedaan usia objek penelitian. Perbedaan selanjutnya

					tempat tinggal, akses terhadap pelayanan public dan sosial, serta ekonomi keluarga belum maksimal.	terletak pada hasil penelitian. Pada penelitian Mariani, dkk, modal sosial dan dukungan sosial tidak berdampak pada meningkatnya kesejahteraan bagi para lanjut usia. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti bahwa nilai-nilai modal sosial seperti rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan generasi milenial.
5	Caterina Galluccio	<i>Trust in the Market: Institutions Versus Social Capital</i>	<i>Trust, nilai-nilai dan norma timbal balik, dan kerjasama</i>	2018	Kepercayaan di pasar didorong oleh modal sosial dan institusi. Seseorang tidak bisa hanya	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian Caterina Galluccio dan penelitian yang penulis

					<p>mengandalkan satu dan mengabaikan yang lain. Saling bergantung hubungan yang ada antara institusi dan modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi, keputusan keuangan dan pembiayaan dari para pemain di pasar.</p>	<p>teliti adalah, jika dalam penelitian Caterina Galluccio bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang menjadi pertimbangan utama dipasar, apakah itu modal sosial atau institusi. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai modal sosial seperti rasa saling percaya, jaringan, kerjasama dan aliran informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial.</p>
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar 2.1 yang tertera di atas, dapat dijelaskan alur penelitian ini sebagai berikut:

Untuk melihat pengaruh nilai-nilai modal sosial terhadap kesejahteraan generasi milenial, peneliti menggunakan indikator dari nilai-nilai modal sosial seperti rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi sebagai alat ukur dalam proses pengujian pengaruh nilai-nilai modal sosial terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh rasa saling percaya terhadap kesejahteraan generasi milenial

- Ha₁ : Terdapat pengaruh rasa saling percaya terhadap kesejahteraan generasi milenial
2. Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh jaringan terhadap kesejahteraan generasi milenial
- Ha₂ : Terdapat pengaruh jaringan terhadap kesejahteraan generasi milenial
3. Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh kerjasama terhadap kesejahteraan generasi milenial
- Ha₃ : Terdapat pengaruh kerjasama terhadap kesejahteraan generasi milenial
4. Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh akses informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial
- Ha₄ : Terdapat pengaruh akses informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial
5. Ho₅ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan akses informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial
- Ha₅ : Terdapat pengaruh secara simultan rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan akses informasi terhadap kesejahteraan generasi milenial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengedepankan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹ Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.² Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variable.³ Adapun peneliti menggunakan pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor Rasa Saling Percaya (X_1), Jaringan atau relasi (X_2), Kerjasama (X_3) dan Akses Informasi (X_4), terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Januari 2021.

¹Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 128.

²Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011

³Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu 5357 mahasiswa aktif tahun 2020.⁵

Tabel 3.1

**Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Berdasarkan Program Studi**

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	D-3 Perbankan Syariah	9
2.	Akuntansi Syariah	298
3.	Asuransi Syariah	142
4.	Ekonomi Islam	498
5.	Manajemen	183
6.	Perbankan Syariah	478
7.	Ekonomi Syariah	194
Jumlah		5357

Sumber: Si-pandai UINSU

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin.

⁴*Ibid.*, h. 31

⁵https://sipandai.uinsu.ac.id/mahasiswa/tampil_aktif_fakultas/ diakses pada 11 Januari 2021, Pukul 22.30 WIB

⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{5357}{1 + (5357)(0.1)^2} \\ &= 97,9 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan hasil diatas, sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 98 responden.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data merupakan kumpulan fakta atau angka maupun segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif yang diperoleh dari mahasiswa.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil

pengujian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan pengumpulan data, pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dilakukan dengan bentuk kuisisioner lembaran tertulis atau tercetak.

Kuisisioner disebar kepada sampel yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2020, untuk diisi sesuai dengan penilaian responden tanpa ada paksaan atau pengaruh dari pihak manapun. Adapun skala yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner adalah skala likert 5 titik untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan, dan dengan skala ordinal untuk menentukan rangking dari pendapat subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan teknik kuisisioner yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, kuisisioner secara langsung diberikan kepada responden. Kuisisioner yang disebar berisi pertanyaan dalam bentuk tertulis yang akan ditujukan kepada responden mengenai Pengaruh Nilai-Nilai Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Jawaban dari pertanyaan dalam kuisisioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala likert.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan mengenai cara tertentu yang digunakan dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengembangan *construct* yang lebih baik.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yang mana secara matematis disimbolkan dengan huruf y , adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Generasi Milenial (Y)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan jenis maupun tipe variable yang dianggap sebagai penyebab munculnya variable dependen (terikat) yang diduga sebagai akibatnya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu Rasa Saling Percaya (X1), Jaringan (X2), Kerjasama atau gotong royong (X3), Aliran Informasi (X4).

Table 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
1.	Kesejahteraan (Y)	Kemampuan generasi milenial memenuhi kebutuhannya.	a. Pengeluaran per bulan b. Wisata yang dilakukan c. Menonton film di bioskop dalam sebulan d. Besaran uang yang rela dipinjamkan kepada teman dalam sebulan e. Penghasilan perbulan	Likert
2.	Rasa Saling Percaya (X1)	Kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan kepadanya	a. Kesiediaan dalam membantu siapapun yang sedang kesusahan b. Selalu berhati-hati dalam berurusan dengan orang lain c. Kepercayaan dalam	Likert

			menitipkan dan meminjamkan barang kepada teman	
3.	Jaringan (X2)	Sekumpulan orang yang berada dalam suatu hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Keaktifan di dalam organisasi b. Teman dekat yang dimiliki c. Teman yang mengajak dan atau menawarkan pekerjaan 	Likert
4.	Kerjasama (X3)	Interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan gotong royong atau kerjasama b. Keterlibatan menjadi panitia pelaksana dalam sebuah kegiatan c. Kesiapan untuk menjenguk orang yang sedang sakit 	Likert
5.	Aliran Informasi (X4)	Perpindahan suatu informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Preferensi membaca berita dalam bentuk apapun b. Preferensi menonton televisi atau kegiatan sejenisnya c. Rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membuka internet dalam sehari 	Likert

Sumber : Social Capital Integrated Questionnaire (SC-IQ)

G. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, karena membahas mengenai empat variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat analisis melalui program IBM SPSS *Statistic 23*.

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

Mengelompokkan maupun memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data yang mudah dikelola. Statistic deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validasi adalah akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran meskipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda yang mana ditentukan berdasarkan proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan, maka uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap *construct*.

Adapun pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikan 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indicator dari variabel atau *construct*. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.7.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikan α 0.05. Kriteria pengujian apakah data yang disajikan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$, maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $<0,05$ maka data tidak dapat terdistribusi normal. Pengujian ini menjadi sangat penting dikarenakan dapat memberikan indikasi lebih lanjut perihal apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Suatu model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* <10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak ada heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan uji gletsjer, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan.

Apabila variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksinya adalah bila hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig $> \alpha$

> 0,05 maka penelitian tersebut bebas dari heterokedastisitas. Dan sebaliknya bila level sig < α < 0,05 maka penelitian tersebut tidak bebas heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasa saling percaya (X1), jaringan atau relasi (X2), kerjasama (X3), dan aliran informasi (X4), terhadap kesejahteraan generasi milenial (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a	: Konstanta
X1	: Rasa Saling Percaya
X2	: Jaringan
X3	: Kerjasama
X4	: Akses Informasi
Y	: Kesejahteraan Generasi Milenial
b1, b2, b3	: Koefisien regresi untuk X1, X2, X3
e	: Standar Error

5. Uji Hepotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat

mengumpulkan bukti dalam bentuk data-data untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Adapun metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dalam penelitian apabila variabel independennya lebih dari satu. Uji ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependennya. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat dilakukan pengumpulan bukti berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran pada pernyataan dari asumsi yang telah dibuat.

Jika nilai $\text{adjust } R^2 =$ ini berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai $\text{adjusted } R^2$ semakin mendekati 1, ini menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sedangkan jika nilai $\text{adjusted } R^2$ semakin dekat 0, ini menunjukkan semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (*value*) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $> F$ table dan nilai Sig. $F < \alpha = 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ table dan nilai Sig. $F > \alpha = 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SU Medan diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI Bapak H. Suryadharma Ali. Kendati baru diresmikan pada tahun 2013, kiprah FEBI telah dimulai sejak tahun 2000 dengan didirikannya Program Diploma III, Manajemen Perbankan, dan Keuangan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah IAIN SU Medan.

Menyahuti minat masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendaftar di jurusan Ekonomi Islam, maka IAIN mengajukan peningkatan status dari Jurusan menjadi Fakultas tersendiri di satu lingkungan IAIN SU Medan. Maka lahirlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diresmikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama.

Kehadiran FEBI diharapkan dapat menyahuti kebutuhan SDM bidang ekonomi syariah yang harus meningkat setiap tahunnya. Menurut laporan tahunan Islamic Development Bank (IDB), diperkirakan industri perbankan syariah tumbuh lebih dari 15% per tahun dengan jumlah institut keuangan syariah lebih dari 300 tersebar di lebih 75 Negara dengan perkiraan total asset 500 miliar dolar atau sekitar Rp. 4.600 triliun. Pada akhirnya tahun 2007, total asset tercatat 660 milyar dolar dan di akhir tahun 2012 lebih dari 1660 USD.

Kesenjangan yang terjadi antara industri keuangan syariah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM Syariah yang dirasa masih sangat kurang, maka pendidikan adalah cara yang paling masuk akal untuk mengatasinya. Demikian juga dari sisi konstruksi keilmuan ekonomi syariah yang harus diperkokoh.

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya dari lahir dan

dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya berstatus institut yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalihkan status IAIN SU menjadi sebuah Universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan *winder mandate* diberbagai bidang Di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Perubahan IAIN SU ke UIN SU menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mampu membuat eksplorasi dengan terbitnya izin penambahan prodi-prodi baru, akuntansi syariah, perbankan syariah, dan asuransi syariah.¹

B. Deskripsi Responden Penelitian

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20	21	21.4
21	32	32.7
22	34	34.7
23	9	9.2
24	2	2.0
Total	98	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 20 tahun berjumlah 21 orang (21,4%), usia 22 tahun berjumlah 32 orang (32,7%), usia 23 tahun berjumlah 34 orang (34,7%), usia 2 tahun berjumlah 9 orang (9,2%), dan usia 24 tahun berjumlah 2 orang (2,0%). Usia responden terbanyak adalah usia 22 tahun sebesar 34,7%.

¹Sejarah FEBI: (<http://www.febiuinsu.ac.id>). Diakses pada 5 November 2020 Pukul 09.46 WIB

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	28	28.6
Perempuan	70	71.4
Jumlah	98	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Pada tabel 4,2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang (28,6%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 70 orang (71,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan terbanyak dengan jumlah 70 orang (71,4%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang jurusan responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Akuntansi Syariah	11	11.2
Asuransi Syariah	13	13.3
Ekonomi Islam	52	53.1
Manajemen	7	7.1
Perbankan Syariah	15	15.3
Total	98	100.0

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi responden memiliki jurusan Ekonomi Islam yaitu sebanyak 51 orang atau sebesar 53,1%, lalu disusul oleh jurusan Perbankan Syariah sebanyak 15 orang atau sebesar 15,3%, jurusan Asuransi Syariah sebanyak 13 orang

atau sebesar 13,3 %, jurusan Akuntansi Syariah 11 orang atau sebesar 11,2%, dan jurusan Manajemen sebanyak 7 orang atau sebesar 7,1%.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validasi suatu angket atau kuisisioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuisisioner.

Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output IBM SPSS *Statistics 23* berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai koefisien r tabel dan hasil perhitungan bernilai positif. Untuk derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ($df = N-2$). Dalam penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $df = 98-2 = 96$ dan alpha 5% (0,05) didapat nilai r tabel sebesar 0,1986.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Intrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Rasa Saling Percaya (X1)	X1.1	0,360	0,1986	Valid
	X1.2	0,295	0,1986	Valid
	X1.3	0,300	0,1986	Valid
	X1.4	0,302	0,1986	Valid
	X1.5	0,222	0,1986	Valid
	X1.6	0,364	0,1986	Valid
	X1.7	0,450	0,1986	Valid
Jaringan (X2)	X2.1	0,499	0,1986	Valid
	X2.2	0,528	0,1986	Valid
	X2.3	0,425	0,1986	Valid
	X2.4	0,638	0,1986	Valid
	X2.5	0,618	0,1986	Valid
	X2.6	0,648	0,1986	Valid

Kerjasama (X3)	X3.1	0,452	0,1986	Valid
	X3.2	0,636	0,1986	Valid
	X3.3	0,607	0,1986	Valid
	X3.4	0,667	0,1986	Valid
	X3.5	0,706	0,1986	Valid
	X3.6	0,511	0,1986	Valid
	X3.7	0,473	0,1986	Valid
Aliran Informasi (X4)	X4.1	0,468	0,1986	Valid
	X4.2	0,353	0,1986	Valid
	X4.3	0,262	0,1986	Valid
	X4.4	0,300	0,1986	Valid
	X4.5	0,260	0,1986	Valid
Kesejahteraan (Y)	Y.1	0,407	0,1986	Valid
	Y.2	0,237	0,1986	Valid
	Y.3	0,326	0,1986	Valid
	Y.4	0,504	0,1986	Valid
	Y.5	0,511	0,1986	Valid
	Y.6	0,508	0,1986	Valid
	Y.7	0,567	0,1986	Valid
	Y.8	0,444	0,1986	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung > dari r tabel (0,1986) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrument penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Suatu kuisioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Cieffcient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Rasa Saling Percaya (X1)	7 item pertanyaan	0,662	Reliable
Jaringan (X2)	6 item pertanyaan	0,759	Reliable
Kerjasama (X3)	7 item pertanyaan	0,757	Reliable
Aliran Informasi (X4)	5 item pertanyaan	0,649	Reliable
Kesejahteraan (Y)	8 item pertanyaan	0,719	Reliable

Sumber : Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, akses informasi dan kesejahteraan dapat dikatakan reliable.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat uji *kolmogorov smirnov* berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasa Saling Percaya (X1)	Jaringan (X2)	Kerjasama (X3)	Aliran Informasi (X4)	Kesejahteraan (Y)
N		98	98	98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.3980	22.4082	27.3571	16.1837	25.3367
	Std. Deviation	3.45737	3.70243	3.80789	2.92993	4.41633
	Most Extreme Differences					
	Absolute	.067	.089	.077	.088	.083
	Positive	.066	.079	.068	.086	.083
	Negative	-.067	-.089	-.077	-.088	-.062
Test Statistic		.067	.089	.077	.088	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.055 ^c	.178 ^c	.059 ^c	.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel rasa saling percaya adalah 0,200, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel jaringan adalah 0,055, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel kerjasama adalah 0,178, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel aliran informasi adalah 0,059, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel kesejahteraan adalah 0,091. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki multikolinearitas (gejala multikolinearitas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.110	5.460		2.768	.007		
Rasa Saling percaya	-.400	.197	-.219	-2.029	.045	.715	1.399
Jaringan	.276	.135	.226	2.036	.045	.679	1.472
Kerjasama	.367	.152	.310	2.414	.018	.505	1.981
Aliran Informasi	.282	.171	.156	1.651	.102	.930	1.075

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari hasil tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance variabel bebas (Rasa saling percaya, Jaringan, Kerjasama, dan Aliran Informasi) > dari 0,10 dan nilai VIF <10. Sehingga bisa diduga bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji *glejser* berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	3.497	3.430		1.020	.310
Rasa Saling Percaya	-.188	.124	-.182	-1.520	.132
Jaringan	.083	.085	.120	.979	.330
Kerjasama	.075	.096	.111	.782	.436
Aliran Informasi	.056	.107	.055	.526	.600

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai signifikansi variabel rasa saling percaya $0,132 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Nilai signifikansi variabel jaringan $0,330 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
- c. Nilai signifikansi variabel kerjasama $0,436 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
- d. Nilai signifikansi variabel aliran informasi $0,600 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari rasa saling percaya (X1), jaringan (X2), kerjasama (X3), dan aliran informasi (X4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu kesejahteraan.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.110	5.460		2.768	.007
	Rasa Saling Percaya	-.400	.197	-.219	-2.029	.045
	Jaringan	.276	.135	.226	2.036	.045
	Kerjasama	.367	.152	.310	2.414	.018
	Aliran Informasi	.282	.171	.156	1.651	.102

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dirumuskan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 15,110 - 0,400 X_1 + 0,276 X_2 + 0,367 X_3 + 0,282 X_4 + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15,957 menyatakan bahwa jika rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi diabaikan atau sama dengan nol, maka kesejahteraan adalah sebesar 15,957.
2. Koefisien regresi dari rasa saling percaya adalah sebesar -0,400. Nilai koefisien regresi rasa saling percaya bernilai negatif maksudnya adalah setiap kenaikan rasa saling percaya sebesar satu point maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 0,400. Begitu juga sebaliknya, apabila rasa saling percaya mengalami penurunan satu poin, maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan sebesar 0,400

3. Koefisien regresi dari jaringan adalah sebesar 0,276. Koefisien regresi jaringan bernilai positif maksudnya adalah setiap kenaikan jaringan sebesar satu poin maka kesejahteraan akan mengalami kenaikan sebesar 0,276. Begitu juga sebaliknya, apabila jaringan mengalami penurunan sebesar 1 poin maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 0,276.
4. Koefisien regresi dari kerjasama adalah sebesar 0,367. Koefisien regresi kerjasama bernilai positif maksudnya adalah setiap kenaikan kerjasama sebesar satu poin maka kesejahteraan akan mengalami kenaikan sebesar 0,367. Begitu juga sebaliknya, apabila kerjasama mengalami penurunan sebesar 1 poin maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 0,367.
5. Koefisien regresi dari aliran informasi adalah sebesar 0,282. Koefisien regresi aliran informasi bernilai positif maksudnya adalah setiap kenaikan aliran informasi sebesar satu poin maka kesejahteraan akan mengalami kenaikan sebesar 0,282. Begitu juga sebaliknya, apabila aliran informasi mengalami penurunan sebesar 1 poin maka kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 0,282.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji statistik t, uji statisti F dan uji koefisien determinasi dengan tingkat kepercayaan 95%, atau $\alpha = 0,05$.

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (rasa saling percaya, jaringan, kerjasama dan aliran informasi) terhadap variabel dependen (kesejahteraan) dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.192	4.22955

- a. Predictors: (Constant), Aliran Informasi, Jaringan, Rasa Saling Percaya, Kerjasama

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Hasil analisis data pada variabel tingkat kesejahteraan terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,225 atau 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,5% sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y

Adapun nilai t tabel dapat dihitung dengan $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat. Maka $df = 98 - 5 = 93$, dengan nilai $df = 93$ dan $\alpha = 5\%$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1,98580. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.110	5.460		2.768	.007
Rasa Saling Percaya	-.400	.197	-.219	-2.029	.045
Jaringan	.276	.135	.226	2.036	.045
Kerjasama	.367	.152	.310	2.414	.018
Aliran Informasi	.282	.171	.156	1.651	.102

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

- a. Pada variabel rasa saling percaya, nilai t hitung -2,029 dengan t tabel sebesar -1,98580, maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel rasa saling percaya adalah sebesar $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya rasa saling percaya berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- b. Pada variabel jaringan, nilai t hitung 2,036 dengan t tabel sebesar 1,98580, maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel rasa saling percaya adalah sebesar $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya jaringan berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

- c. Pada variabel Kerjasama, nilai t hitung 2,414 dengan t tabel sebesar 1,98580, maka nilai t hitung $>$ t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel rasa saling percaya adalah sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya kerjasama berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- d. Pada variabel aliran informasi, nilai t hitung 1,651 dengan t tabel sebesar 1,98580, maka nilai t hitung $<$ t tabel. Sedangkan nilai signifikan pada variabel rasa saling percaya adalah sebesar $0,102 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 di terima, artinya aliran informasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi) terhadap variabel terikat (kesejahteraan) secara simultan. Variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,0$. Adapun nilai F_{tabel} dihitung dengan ketentuan $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, sedangkan n adalah sampel, $df1 = 5 - 1 = 4$ dan nilai $df2 = 98 - 5 = 93$. Dengan $df1 = 4$ dan $df2 = 98$, maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,46. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482.770	4	120.693	6.747	.000 ^b
	Residual	1663.689	93	17.889		
	Total	2146.459	97			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Aliran Informasi, Jaringan, Rasa Saling Percaya, Kerjasama

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,747 dan nilai sig 0,000. Maka dalam penelitian ini, didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,747 > 2,46$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi secara simultan(bersama-sama) berpengaruh terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai modal sosial terhadap kesejahteraan generasi milenial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Interpretasi mengenai rasa saling percaya, jaringan, kerja sama dan aliran informasi dapat dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasa Saling Percaya terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial

Berdasarkan penelitian ini nilai probabilitas untuk variabel rasa saling percaya adalah sebesar $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel rasa saling percaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kepercayaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari individu karena efek itu dibawa dalam hubungan dengan orang-orang dan masyarakat secara keseluruhan. Proses membangun kepercayaan melibatkan komunikasi konstan dan interaksi dengan satu sama lain. Interaksi ini membantu orang untuk mengatur diri mereka dalam posisi yang bermanfaat dan menghindari bahaya dari sebuah hubungan.²

Jika melihat hasil dari uji regresi linear berganda, terlihat bahwa rasa saling percaya memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan. Hal ini berarti bahwa ketika rasa saling percaya itu tinggi, maka kesejahteraan akan menurun, dan sebaliknya ketika rasa saling percaya itu turun maka kesejahteraan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena karakter generasi milenial yang tumbuh dengan sikap asosial yang membuat individu cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Seperti yang terdapat dalam penelitian Thalita Zhafira yang menyatakan bahwa generasi milenial cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, sehingga kurangnya interaksi dengan individu lain yang menjadikannya bertindak sesuai keinginan sendiri. Dalam kehidupan sosialnya generasi milenial ditemukan dengan tantangan-tantangan baru yang menjadikan mereka bingung, sehingga masih belum bisa mengontrol emosinya, bersikap labil dan bertindak sesuai keinginannya. Generasi milenial juga kurang dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya karena kurangnya minat untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya karena kurangnya rasa percayanya terhadap orang lain, terlebih kepada orang yang tidak dikenalnya. Generasi milenial cenderung bersikap egois dan mementingkan diri sendiri hal tersebut karena kurangnya rasa percaya ketika dihadapkan dengan individu lain ataupun dengan kelompok.³

² Caterina Galluccio, "Trust in the Market: Institutions Versus Social Capital", *Open Journal of Political Science*, 8 (2018), h. 98

³ Talitha Zhafira, "Sikap Asosial Pada Remaja Era Millennial" *Sosietas*, Vol. 8, No. 2, (2018), h. 503-504

2. Pengaruh Jaringan terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial

Berdasarkan penelitian ini, nilai probabilitas untuk variabel jaringan adalah sebesar $0,045 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel jaringan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 di tolak.

Jaringan hubungan merupakan produk dari strategi investasi, individu atau kolektif, secara sadar atau tidak sadar memiliki tujuan untuk membangun atau mereproduksi hubungan sosial yang secara langsung dapat digunakan dalam jangka pendek atau panjang. Hubungan berguna untuk mendapatkan sumber daya material dan simbolik, dan dengan demikian modal sosial yang dimiliki tergantung pada jaringan koneksi yang dapat memobilisasi volume modal (ekonomi atau budaya).⁴

Kemampuan dalam berasosiasi terhadap masyarakat sosial merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan, khususnya dalam aspek ekonomi. Itulah mengapa jaringan sangat mempengaruhi *economic behavior* seseorang, dengan adanya jaringan yang sangat luas maka sebenarnya seseorang sedang dalam tingkat dimana seseorang bisa melakukan apapun tanpa harus memiliki modal kemampuan itu sendiri, dan membiarkan jaringannya untuk bekerja.⁵

Dalam hal kesejahteraan generasi milenial, jaringan tetap menjadi hal yang penting walaupun generasi ini identik dengan pemikiran-pemikiran yang inovatif dan pemahaman akan perkembangan teknologi yang baik. Jaringan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para generasi milenial lewat pertukaran kreatifitas yang saat ini banyak dilakukan melalui komunitas-komunitas yang ada. Jaringan ini mampu memberi akses-akses terhadap pencarian pekerjaan atau pengungkapan kreatifitas yang selanjutnya mampu bernilai ekonomi.

⁴Matias Membiela, "Clarifying the concept of social capital through its three perspective individualistic, communitarian and macro-social", *European Journal of Government and Economics*, Vol. 6, No. 2, Desember 2017, h. 153

⁵Ahmad Tanoe Widjojo, "*Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 80

3. Pengaruh Kerjasama Terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial

Berdasarkan penelitian ini, nilai probabilitas untuk variabel kerjasama adalah sebesar $0,018 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 di tolak.

Kerjasama merupakan salah satu aktivitas yang vital dalam hal kegiatan bermasyarakat. Kerjasama merupakan bentuk kegiatan yang mengedepankan solidaritas sosial, karena dilakukan secara bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Kerjasama yang dilakukan pada akhirnya akan menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban orang lain. Adanya bentuk kerjasama merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup antar sesama.

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan permasalahan kesejahteraan sosial dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi, terutama pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling percaya yang tinggi, bersatu dan memiliki hubungan sosial yang intensif serta didukung oleh semangat kebaikan untuk hidup saling menguntungkan dan saling memberi⁶

4. Pengaruh Aliran Informasi Terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial

Berdasarkan penelitian ini, nilai probabilitas untuk variabel kerjasama adalah sebesar $0,102 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel aliran informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_0 diterima dan H_a di tolak.

Informasi merupakan salah satu nilai yang penting dimana nilai tersebut mempengaruhi keputusan individu maupun kelompok dalam hal kegiatan ekonomi. Kemampuan individu dalam mendapatkan informasi juga mempengaruhi output

⁶Triana Novytha, "Peranan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, (2019), h. 8

ekonomi seseorang. Kegiatan berbagi informasi juga dapat menentukan bagaimana luasnya jaringan yang dimiliki seseorang.

Dizaman sekarang ini, mayoritas informasi dan peluang hadir dalam adegan lokal dan global yang dibuat untuk orang-orang yang terhubung kesaluran informasi atau jaringan. Digitalisasi dunia modern telah mempromosikan pertumbuhan modal sosial. Globalisasi media sosial telah menjadi platform bagi banyak orang untuk membentuk jaringan dengan orang-orang di seluruh dunia dan mendapatkan akses informasi melalui modal sosial tersebut.⁷

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Tanoe Widjojo yang menyatakan bahwa akses informasi sebagai pendukung modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial.

Secara teotrikan, aliran informasi ini bukan merupakan modal sosial, aliran informasi merupakan salah satu penunjang dari adanya modal sosial. Yang seharusnya mampu menjadikan aliran informasi yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan pembangunan sosio-ekonomi. Namun generasi milenial yang memiliki karakteristik sebagai penggiat media sosial dan sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi informasi belum mampu sepenuhnya mengelola informasi yang didapat dari media sosial untuk meningkatkan kesejahteraan, namun mereka menggunakan media sosial untuk kesenangan mereka sendiri sebagai hiburan. Penggunaan akses informasi tidak lepas adanya pengaruh negatif, sehingga tidak adanya pembatasan dan sosialisasi yang cukup dalam hal penggunaan akses informasi berbentuk media sosial maka kegunaannya akan berujung pada kegunaan yang negatif. Tentunya hal tersebut akan menghambat proses perkembangan modal sosial yang dimiliki oleh individu generasi milenial.⁸

⁷Caterina Galluccio, "Trust in the Market: Institutions Versus Social Capital", *Open Journal of Political Science*, 8 (2018), h. 100

⁸Ahmad Tanoe Widjojo, "Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 84

Sejalan dengan pemaparan diatas, peneliti akhirnya dapat melihat bahwa adanya pelemahan pemanfaatan aliran informasi yang tersedia baik di media sosial maupun dimasyarakat, khususnya mahasiswa sebagai generasi milenial. Hal inipun dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis. Inilah yang kemudian disimpulkan oleh penulis atas pelemahan pendukung modal sosial yang berimplikasi pada kesejahteraan generasi millennial.

5. Pengaruh Rasa Saling Percaya, Jaringan, Kerjasama, dan Aliran Informasi terhadap Kesejahteraan Generasi Milenial

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang dilakukan, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah 6,747, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} 2,46 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial.

Rasa saling percaya dan partisipasi generasi milenial di dalam kelompok berkontribusi secara positif pada tingkat kesejahteraan. Modal sosial merupakan perwujudan dari dinamika sosial di dalam komunitas berupa rasa saling percaya, jaringan, kerjasama dan aliran informasi. Hal ini dapat diterjemahkan bahwa modal sosial merupakan komponen penting dalam peningkatan tingkat kesejahteraan yang merupakan ekspresi dari motif sosial individu-individu didalam komunitas⁹

⁹R. Ahmad Romadhoni Surya Putra et al.,” pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunung Kidul” *Buletin peternakan*, Vol. 14 (3), (Agustus 2017), h. 353

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasa saling percaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Hal ini ditandai dengan hasil statistik probabilitas variabel rasa saling percaya yang dihasilkan, yaitu sebesar $0,045 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jaringan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Hal ini ditandai dengan hasil statistik probabilitas variabel jaringan yang dihasilkan, yaitu sebesar $0,045 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Hal ini ditandai dengan hasil statistik probabilitas variabel kerjasama yang dihasilkan, yaitu sebesar $0,018 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Aliran Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Hal ini ditandai dengan hasil statistik probabilitas variabel aliran informasi yang dihasilkan, yaitu sebesar $0,102 > 0,05$ (alpha 5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Rasa saling percaya, jaringan, kerjasama, dan aliran informasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan generasi milenial (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara). Hal ini ditandai dengan hasil uji F yang dihasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah sebesar $6,747 > 2,46$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Mampu mengupayakan kestabilan sosial agar tidak terjadi timbulnya rasa saling tidak percaya yang kemudian menggerogoti modal sosial yang dimiliki masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda seperti generasi milenial.
 - b. Memperkuat dan menghidupkan komunitas-komunitas yang khususnya memiliki dampak bagi pembangunan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Karena saat ini sudah cukup banyak tumbuh komunitas pendidikan non-formal yang membutuhkan *support* secara tidak langsung dari pemerintah agar mereka bisa mengembangkan komunitasnya
 - c. Memperkuat jiwa gotong royong dengan program-program berbasis wilayah yang dikendalikan dari aparat dengan struktur terdekat dengan masyarakat. Sehingga generasi milenial tersebut tidak terkena dampak dari sifat individualis yang sekarang kian meningkat.
 - d. Melakukan sosialisasi terkait penggunaan teknologi yang bermanfaat bagi banyak orang agar dapat menciptakan *multiplier effect* dari penggunaan teknologi tersebut.

2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

- a. Mampu mengupayakan kestabilan sosial sehingga tidak terjadi konflik antar mahasiswa, dan demonstrasi baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus akibat dari kurangnya rasa saling percaya satu sama lain.
- b. Aktif dalam berorganisasi, sehingga mampu memperkuat ikatan jaringan sosial antar anggota organisasi maupun dengan pihak-pihak lain. Karena komunitas atau organisasi tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada dalam setiap individu
- c. Memperkuat jiwa kerjasama dan saling tolong menolong satu sama lain. Karena dengan kegiatan kerjasama suatu pekerjaan akan lebih efisien dan efektif.
- d. Sebagai pengguna aktif sosial media, diharapkan mahasiswa FEBI UIN-SU mampu menggunakan dengan bijak teknologi informasi yang berkembang saat ini. Gunakan sosial media sebagai wadah untuk menambah wawasan, keterampilan dan lain-lain yang mampu menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan upaya pengentasan permasalahan modal sosial yang dialami oleh mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Basri, Ikhwan. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Ahmad, Beni. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Romadhoni Surya Putra, Raden. *et. al. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunung Kidul*, ISSN: 0126-4400. Buletin peternakan, Vol. 14 No. 3. 2017
- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Akmal Tarigan, Azhari, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011
- Al-Qur'an Karim (Tafsir Per Kata Tajwid Kode)*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012.
- Ali, Hasanuddin & Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara, Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017
- AW, Suranto. *Manajemen Aliran Infromasi untuk peningkatan Kinerja Organisasi*, FIS UNY, Vol IV No.2. 2004.
- Cahyono, Budhi. *Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*, *EKOBIS*, Vol. 15 No. 1. 2014.
- Dasgupta, Partha. *Trust as a Commodity*, Department of Sociology, University of Oxford, chapter 4, 2000.
- Fadli. *Modal sosial dan Pendapatan Masyarakat*, ISSN: 1829-9288 *Jurnal Agrium*, Vol. 12 No. 1. 2015.
- Fathy, Rusydan. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 6 No 1. 2019.
- Fukuyama, Francis. *TRUST The Social Virtues and The Creation Of Prosperity*, New York: Free Press Paperbacks, 1996.
- Fukuyama, Francis. *Social Capital, The Tanner Lectures on Human Values*, Brasenose College, Oxford. 1997.

- Galliccio, Caterina, *Trust in the Market: Institutions Versus Social Capital*, *Open Journal of Political Science*, 2018
- Grootaert, Christian, etc. *Measuring Social Capital-An Integrated Questionnaire*” *World Bank Working Paper No. 18*. 2004.
- Gede Nudiarta, Ketut. *Jaringan Sosial (Network) dalam pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial*, Vol. 27 No. 1. 2009.
- Harahap, Isnaini, etc, *Social Capital and Economic Development: Learning From Kasih Sayang Village*, *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 404, 2019.
- H.Timotius, Kris. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2017
- Imsar, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode 1989-2016*. *Human Falah*, Volume 5. No. 1 Januari 2018
- Irfarinda, Mutiara. *Rasa Saling Percaya antara Pemulung dan Pengepul di Kabupaten Bekasi : Perspektif Kapital Sosial*, *Sosio Konsepsia*, Vol. 7, No. 03, 2018
- Karaca, Semra, et. al. *Comparison of Subjective Wellbeing and Positive Future Expectations in Between Working and Nonworking Adolescents in Turkey*. Vol. 18, No. 2, 2016.
- Karim Batubara, Abdul. *Aliran Informasi dalam Organisasi Perpustakaan*. *Jurnal Iqra'*, Volume 10 No. 01. 2016.
- Mariani, et. al. *Efek Modal dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia Peserta Program Home Care*. *Jurnal PKS*, Vol 14 No. 2. 2015
- Membiela, Matias, dkk. *Clarifying the concept of social capital through its three perspective individualistic, communitarian and macro-social*. *European Journal of Government and Economics*, Vol. 6, No. 2, 2017
- M.A Rachman, Ali. *Umur dan Kesejahteraan Manusia*. Bogor: IPB Press, 2017
- Novytha, Triana. *Peranan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2019
- P. Satiadarma, Monty, dkk. *Rahasia Ketangguhan Mental Juara Christian Hadinata: Psikobiografi Maestro Olahraga*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) 2013.

- Piyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatama Publishing, 2008.
- Pramida R, Betty. *Peranan Modal Sosial dalam Aktivitas Berbagi Informasi di Kalangan Mahasiswa Pengguna Blog*. 2013.
- Prihantono, Gigih. *Pengaruh Modal Sosial dan Sosial Ekonomi Terhadap Nilai Evaluasi Ekonomi Air Bersih di Kota Suranaya*, *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 17, No. 2. 2017.
- Putra, Yanuar Surya. *The Oritical Review: Teori Perbedaan Generasi*, Vol. 9 No. 18. 2016.
- Raharjo Jati, Wasisto. *Bonus Demografi sebagai mesim pertumbuhan ekonomi: jendela peluang atau jendela bencana Indonesia?*, Volume 23 No. 1. 2015
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN.SU Press, 2016
- Rambe, Armaini, *et. al. analisis pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Ramos, Pedro dan Pinto. “*Social Capital and Civil Society-Exploring a Complex Relationship*”, ECPR Joint Sessions of Workshop. 2004
- Rofik dan Asyhabuddin. *Nilai-nilai dasar islam sebagai modal sosial dalam pengembangan masyarakat*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. IV, No. 2. 2005
- R Kupperschmidt, Betty. *Tips to Help Your Recruit, Manage, and Keep Generation X Employees*, Vol. 31, Mar 2000.
- Satiadarma, Monty P., dkk. *Rahasia Ketangguhan Mental Juara Christian Hadinata: Psikobiografi Maestro Olahraga*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) 2013.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, *Jurnal Ekonomi Sayriah*. Vol. 3, No. 2. 2015.
- Spreng, R. Nathan. *The Default Network and Social Cognition*, McGill University. 2015.
- Sugesti, Delvia. *Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam dalam Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2. 2019
- Suharto, Edi. *Modal Sosial dan Pengentasan Kemiskinan*, Bandung: 2007

Surya Putra, Yanuar. *The Oritical Review: Teori Perbedaan Generasi*, Vol. 9 (18), 2016

Susanti, Neila, dan Marliyah. *Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial, (Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) di Medan)*, Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 6 No. 1, 2019.

_____. *Pemberdayaan Kelompok Pengajian Perempuan Berbasis Modal Sosial di Kota Medan*. Jurnal Antropologi Sumatera, Vol. 15, No. 1, 2017.

Tanoe Widjojo, Ahmad. *Analisis Nilai-nilai modal sosial sebagai konstruksi kesejahteraan generasi milenial*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. 2018.

Unayah, Nunung. *Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan*, Sosio Informa, Vol. 3 No. 01. 2017.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1

Utari Vipriyanti, Nyoman. *Studi Sosial Ekonomi Tentang Keterkaitan Antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah*, Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2007.

Wijayanti, Retni. *et. al. Peran Dukungan Sosial dan Interaksi Ibu-Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja pada Keluarga Orang Tua Bekerja*, Jur. Ilm. Kel. & Kons. Vol. 13 No. 2. 2020.

Zhafira, Talitha. *Sikap Asosial Pada Remaja Era Millenial*, Vol. 8, No. 2. 2018.

<http://www.febiuinsu.ac.id>. Diakses pada 5 November 2020 Pukul 09.46 WIB

https://sipandai.uinsu.ac.id/mahasiswa/tampil_aktif_fakultas/ diakses pada 11 November 2020, pukul 11.30 WIB

LAMPIRAN

Lampiran I

KUISIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin*) :

Usia*) : Tahun

Jurusan*) : Ekonomi Islam Perbankan Syariah
 Akuntansi Syariah Asuransi Syariah
 Manajemen

Berikan Tanda Centang pada kotak yang tersedia.

*) = Mohon wajib diisi.

1. Rasa Saling Percaya

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang (X)** pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat rasa percaya anda. Nomor (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari **sangat tidak setuju** sampai **sangat setuju**.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Anda bersedia menolong orang yang sedang kesulitan, walau anda tidak mengenalnya					
2.	Anda bersedia membantu teman anda yang sedang kesusahan					
3.	Kebanyakan mahasiswa FEBI UINSU bersedia membantu ketika					

	anda membutuhkan bantuan					
4.	Anda selalu berhati-hati dalam berurusan dengan orang lain					
5.	Harus ada kewaspadaan agar tidak dimanfaatkan orang lain					
6.	Anda mempercayai teman anda untuk menitipkan barang berharga yang anda miliki					
7.	Anda cukup percaya untuk meminjamkan uang yang anda miliki kepada teman anda					

2. Jaringan

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang (X)** pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat relasi sosial anda. Nomor (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari ***sangat tidak setuju*** sampai ***sangat setuju***.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Anda tergabung dalam organisasi/komunitas					
2.	Dalam waktu 1 bulan anda meluangkan waktu beberapa hari untuk kegiatan organisasi					
3.	Anda memiliki lebih dari 5 teman (<i>teman yang dimaksud adalah teman yang cukup sering anda ajak main, hangout, dan sekedar berdiskusi</i>)					
4.	Setiap minggu anda sering bermain, hangout atau erdiskusi dengan teman anda					
5.	Teman anda dengan suka rela menawarkan pekerjaan kepada anda					
6.	Lebih dari 5 orang teman anda yang menawarkan pekerjaan kepada anda					

3. Kerjasama

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang (X)** pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kerjasama anda. Nomor (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari **sangat tidak setuju** sampai **sangat setuju**.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam waktu 1 bulan terakhir anda ikut serta dalam kegiatan gotong royong dilingkungan sekitar anda					
2.	Anda sering melakukan kerjasama dengan orang lain dalam melakukan sesuatu untuk kepentingan komunitas					
3.	Ketika organisasi/ komunitas memiliki permasalahan, anda ikut serta bekerjasama untuk mencoba menyelesaikan masalah tersebut					
4.	Lebih dari 3 kali anda terlibat menjadi panitia pelaksana kegiatan					
5.	Anda bersedia mengeluarkan sejumlah materi untuk menyukseskan acara atau kegiatan					
6.	Anda secara suka rela menjenguk teman anda yang sedang sakit					
7.	Anda bersedia menjenguk tetangga anda yang sedang sakit walaupun anda tidak dekat dengannya					

4. Aliran Informasi

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang (X)** pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat aliran informasi anda. Nomor (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari **sangat tidak setuju** sampai **sangat setuju**.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam 1 minggu terakhir anda membaca lebih dari 5 berita baik di media cetak maupun media digital					
2.	Anda lebih sering membaca berita melalui media digital dibandingkan dengan media cetak					
3.	Dalam 1 minggu terakhir anda menonton televisi lebih dari 10 kali					
4.	Dalam 1 minggu terakhir anda menonton Youtube lebih dari 10 kali					
5.	Anda menggunakan Internet dalam 1 haru lebih dari 10 jam					

5. Kesejahteraan Generasi Milenial

Petunjuk

Untuk setiap pernyataan yang ada, **berilah tanda silang (X)** pada nomor pilihan yang tersedia, yang terbaik mewakili tingkat kesejahteraan anda. Nomor (1) sampai lima (5) menunjukkan tingkat pernyataan anda mulai dari **sangat tidak setuju** sampai **sangat setuju**.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Jumlah pengeluaran anda lebih dari					

	Rp. 1.000.000 per bulan					
2.	Dalam 1 bulan rata-rata pengeluaran anda untuk hangout lebih dari Rp.100.000					
3.	Dalam 1 tahun anda melakukan kegiatan wisata bersama keluarga atau teman lebih dari 2 kali					
4.	Dalam 1 tahun rata-rata pengeluaran anda untuk wisata diatas Rp. 1.000.000					
5.	Dalam 1 bulan anda menonton film di bioskop lebih dari 3 kali					
6.	Dalam 1 bulan rata-rata pengeluaran untuk menonton film di bioskop lebih dari Rp.200.000					
7.	Dalam 1 bulan anda bersedia meminjamkan uang kepada teman anda lebih dari Rp. 100.000					
8.	Penghasilan informal anda diatas Rp. 500.000 per bulan (<i>penghasilan yang dimaksud adalah penghasilan di luar uang saku</i>)					

35	5	5	3	4	5	4	4	30
36	4	5	3	5	2	3	3	25
37	4	4	3	5	5	5	4	30
38	4	4	4	4	4	5	2	27
39	4	5	4	4	5	4	4	30
40	4	5	5	4	4	4	4	30
41	3	5	3	5	5	3	1	25
42	4	5	4	4	5	4	5	31
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	4	5	4	4	4	5	5	31
45	4	5	4	4	4	5	5	31
46	4	4	3	4	3	4	3	25
47	4	5	4	4	5	3	3	28
48	5	5	1	5	5	2	5	28
49	3	5	3	4	4	4	4	27
50	4	5	4	5	5	4	4	31
51	4	4	4	4	4	4	4	28
52	5	5	2	5	5	1	5	28
53	4	4	4	5	5	5	4	31
54	3	4	3	4	5	5	5	29
55	5	5	5	5	5	5	5	35
56	3	5	3	4	4	4	3	26
57	5	5	4	4	4	4	4	30
58	5	5	1	5	5	2	5	28
59	2	5	2	4	4	4	4	25
60	4	5	4	4	3	4	5	29
61	4	5	4	4	4	4	4	29
62	4	5	4	5	3	4	3	28
63	3	5	4	5	4	4	4	29
64	3	5	3	4	5	5	5	30
65	4	5	5	4	4	4	4	30
66	3	5	3	5	5	5	3	29
67	4	5	3	5	5	5	4	31
68	4	5	4	4	4	3	4	28
69	5	5	5	5	5	3	3	31
70	4	5	4	5	5	4	4	31
71	5	5	5	5	5	2	3	30
72	4	5	4	4	4	4	4	29
73	4	4	4	4	4	4	4	28
74	4	5	3	5	5	3	3	28
75	4	5	5	5	5	4	3	31

76	5	5	3	5	4	3	5	30
77	5	5	1	1	5	2	3	22
78	2	5	3	5	4	4	4	27
79	2	4	2	4	5	3	2	22
80	5	4	4	5	4	4	4	30
81	4	5	3	4	4	1	4	25
82	3	5	4	2	2	4	4	24
83	4	5	4	4	2	4	4	27
84	4	4	4	5	5	3	3	28
85	4	5	4	5	4	5	4	31
86	4	5	4	4	4	4	4	29
87	2	4	4	4	4	3	3	24
88	4	5	3	5	4	3	3	27
89	4	5	4	4	5	4	4	30
90	4	5	3	5	5	3	3	28
91	4	5	4	4	4	4	4	29
92	1	5	4	4	5	3	4	26
93	4	5	3	5	5	4	4	30
94	4	5	4	5	5	4	4	31
95	4	5	4	5	5	5	5	33
96	5	5	4	4	4	5	4	31
97	5	5	4	4	4	4	4	30
98	5	5	4	5	5	2	4	30

2. Tabulasi Jawaban Kuisisioner Variabel Jaringan (X2)

Variabel Jaringan							
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Jumlah
1	5	4	4	4	4	4	25
2	4	4	4	2	4	2	20
3	4	4	5	5	5	5	28
4	5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	4	3	3	3	23
6	4	4	4	3	3	3	21
7	4	4	4	3	4	3	22
8	5	5	4	3	4	1	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	3	4	3	22
11	5	5	2	4	3	3	22
12	4	4	4	2	3	4	21
13	4	4	5	4	4	3	24

14	2	2	4	4	4	4	20
15	5	4	4	2	2	1	18
16	4	4	4	2	2	2	18
17	4	5	5	5	5	5	29
18	4	4	4	2	4	4	22
19	2	2	2	2	2	2	12
20	5	4	5	3	3	2	22
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	4	4	4	4	4	25
23	4	3	4	1	4	2	18
24	5	3	2	2	4	2	18
25	5	4	4	2	2	2	19
26	4	3	5	4	3	3	22
27	5	5	5	5	4	3	27
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	4	5	3	1	1	19
31	4	4	5	4	3	2	22
32	5	4	5	2	5	5	26
33	4	4	5	4	2	2	21
34	4	4	4	4	3	3	22
35	5	5	2	3	4	2	21
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	2	2	2	21
38	2	2	4	4	3	3	18
39	4	3	4	3	3	3	20
40	4	4	5	4	3	3	23
41	4	3	5	5	4	2	23
42	5	4	2	4	4	4	23
43	5	5	5	5	4	2	26
44	5	5	4	4	4	3	25
45	4	4	5	4	4	4	25
46	3	3	4	3	3	2	18
47	4	4	4	4	4	4	24
48	5	3	5	5	5	5	28
49	4	5	5	3	3	3	23
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	2	3	2	19
52	5	5	5	1	1	1	18
53	5	4	3	2	4	2	20
54	4	3	5	3	3	3	21

55	5	5	5	5	5	5	30
56	3	3	5	4	4	4	23
57	5	4	5	4	4	3	25
58	5	3	5	5	5	5	28
59	2	2	5	2	1	1	13
60	5	5	4	3	4	2	23
61	4	4	4	3	3	3	21
62	5	3	5	4	4	3	24
63	2	2	5	4	4	3	20
64	2	2	5	5	3	3	20
65	2	4	5	5	5	5	26
66	4	2	5	5	5	5	26
67	2	2	4	3	2	2	15
68	4	4	4	4	4	3	23
69	4	4	4	2	4	4	22
70	4	4	5	4	4	4	25
71	5	5	5	4	3	3	25
72	5	4	4	4	4	3	24
73	4	4	4	4	4	4	24
74	5	4	5	4	3	4	25
75	5	5	4	3	3	3	23
76	5	5	5	4	4	2	25
77	5	5	5	5	2	1	23
78	5	3	5	3	2	1	19
79	4	4	5	5	4	4	26
80	4	4	5	4	4	4	25
81	4	4	4	4	4	4	24
82	3	3	5	4	3	3	21
83	4	4	4	4	4	3	23
84	2	2	4	2	2	2	14
85	3	2	5	4	3	2	19
86	4	4	4	4	4	4	24
87	2	2	3	3	3	3	16
88	4	3	4	5	2	2	20
89	4	4	4	4	4	4	24
90	2	2	4	3	3	2	16
91	3	3	4	4	4	4	22
92	1	1	1	1	4	1	9
93	5	5	5	5	4	3	27
94	4	2	5	4	4	4	23
95	4	4	4	4	4	4	24

34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	2	5	5	5	4	5	5	31
36	2	5	4	5	4	5	3	28
37	2	4	4	3	4	5	5	27
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	3	3	4	4	26
40	4	4	4	2	4	5	4	27
41	2	4	3	4	4	5	4	26
42	1	4	4	5	4	5	4	27
43	2	4	4	4	5	4	2	25
44	4	4	4	5	5	5	4	31
45	4	4	4	2	4	5	3	26
46	2	4	4	2	3	3	3	21
47	4	4	4	4	3	4	4	27
48	5	5	5	5	5	5	5	35
49	2	5	3	5	3	4	4	26
50	4	4	4	4	4	5	5	30
51	2	4	4	4	3	4	4	25
52	1	1	5	5	5	5	1	23
53	2	4	4	4	4	4	4	26
54	3	3	3	4	4	4	3	24
55	5	5	5	5	5	5	5	35
56	4	4	3	4	5	3	4	27
57	3	4	5	5	5	5	4	31
58	5	5	5	5	5	5	5	35
59	3	4	2	2	4	5	4	24
60	4	4	4	4	4	5	5	30
61	4	4	4	5	4	5	3	29
62	4	4	4	5	5	5	4	31
63	3	3	3	2	3	5	4	23
64	3	3	3	3	3	5	3	23
65	4	4	4	4	4	4	4	28
66	5	5	3	4	2	5	5	29
67	3	3	4	3	4	5	4	26
68	3	4	4	4	4	4	4	27
69	5	5	5	5	4	5	4	33
70	4	4	4	4	4	4	4	28
71	4	5	5	5	5	5	5	34
72	4	4	4	5	4	5	4	30
73	4	4	4	4	4	4	4	28
74	2	5	4	5	4	5	4	29

75	4	5	4	5	5	5	5	33
76	2	5	5	5	5	5	4	31
77	2	5	5	1	1	1	1	16
78	4	2	2	4	3	4	5	24
79	4	3	2	2	4	5	4	24
80	4	4	5	5	4	5	3	30
81	4	4	4	5	4	4	3	28
82	3	3	3	3	3	4	4	23
83	3	4	4	3	4	4	3	25
84	4	3	4	3	3	4	4	25
85	2	4	4	4	4	5	5	28
86	4	4	4	4	4	4	4	28
87	2	3	2	2	2	4	4	19
88	4	4	4	5	4	5	4	30
89	4	4	4	4	4	4	4	28
90	4	4	4	4	3	5	3	27
91	4	4	4	4	4	4	4	28
92	1	1	1	1	1	4	4	13
93	3	5	4	5	4	5	5	31
94	4	4	4	4	4	5	5	30
95	4	4	4	2	2	4	4	24
96	3	5	5	5	5	5	4	32
97	5	5	5	5	5	5	5	35
98	5	5	5	5	5	5	5	35

4. Tabulasi Jawaban Kuisisioner Variabel Aliran Informasi (X4)

Variabel Aliran Informasi						
No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Jumlah
1	4	4	4	4	5	21
2	5	5	4	5	2	21
3	5	5	2	5	5	22
4	5	5	5	2	1	18
5	3	4	5	5	5	22
6	4	4	2	4	4	18
7	3	4	3	5	4	19
8	4	4	2	1	5	16
9	2	5	2	4	2	15
10	3	4	4	4	4	19
11	3	4	1	3	5	16
12	4	5	1	5	4	19

13	3	5	2	1	5	16
14	3	3	4	4	3	17
15	4	4	2	4	4	18
16	4	4	2	2	4	16
17	4	4	4	4	4	20
18	4	5	4	2	2	17
19	5	5	5	5	3	23
20	5	5	1	5	5	21
21	5	5	5	4	5	24
22	4	4	4	3	4	19
23	4	5	1	2	5	17
24	4	4	2	2	2	14
25	5	5	4	5	5	24
26	5	5	2	5	5	22
27	2	5	4	3	4	18
28	4	4	4	4	4	20
29	5	4	5	5	5	24
30	5	5	5	3	5	23
31	5	5	2	2	4	18
32	5	4	3	4	5	21
33	4	5	5	5	2	21
34	4	4	2	4	4	18
35	4	5	2	4	2	17
36	5	5	3	5	5	23
37	3	4	2	4	2	15
38	4	4	4	4	5	21
39	4	4	4	3	3	18
40	4	5	5	5	1	20
41	3	5	3	5	4	20
42	4	5	1	5	5	20
43	4	4	2	4	4	18
44	5	5	1	5	5	21
45	5	5	1	5	2	18
46	4	4	3	4	4	19
47	2	3	3	3	2	13
48	2	5	2	5	5	19
49	5	5	2	5	5	22
50	4	4	4	4	2	18
51	4	5	1	5	5	20
52	5	5	5	5	5	25
53	4	4	2	2	2	14

54	3	4	3	4	4	18
55	5	5	5	5	5	25
56	3	4	3	4	3	17
57	4	4	2	5	2	17
58	2	5	2	5	5	19
59	4	5	4	5	4	22
60	4	5	3	1	4	17
61	5	5	2	3	4	19
62	5	5	3	5	5	23
63	5	5	4	3	3	20
64	4	5	3	5	4	21
65	4	4	3	4	4	19
66	5	5	4	4	4	22
67	5	5	2	4	3	19
68	5	4	5	4	4	22
69	4	4	2	5	5	20
70	4	4	4	4	4	20
71	5	4	1	5	5	20
72	4	4	4	5	2	19
73	4	4	4	4	4	20
74	4	5	5	2	5	21
75	5	5	3	5	5	23
76	5	5	2	5	2	19
77	1	1	1	5	5	13
78	5	4	5	4	1	19
79	4	5	5	2	3	19
80	5	4	1	4	3	17
81	4	5	3	5	5	22
82	5	4	3	4	5	21
83	4	5	1	5	3	18
84	4	4	4	4	3	19
85	3	3	1	5	4	16
86	4	4	4	4	4	20
87	3	3	4	4	3	17
88	5	4	5	3	3	20
89	4	5	3	4	2	18
90	4	4	1	3	3	15
91	4	4	4	4	3	19
92	2	3	1	5	5	16
93	3	4	2	2	2	13
94	4	4	2	5	4	19

95	4	3	4	5	3	19
96	5	5	1	4	3	18
97	4	4	2	4	4	18
98	5	3	2	5	4	19

5. Tabulasi Jawaban Kuisisioner Variabel Kesejahteraan

Variabel Kesejahteraan									
No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
1	3	4	4	4	1	2	2	2	22
2	4	2	4	5	2	2	2	5	26
3	5	3	3	3	4	1	4	5	28
4	2	5	2	2	1	3	3	4	22
5	3	5	5	4	2	1	2	2	24
6	2	3	4	5	3	4	2	4	27
7	3	3	3	2	2	2	2	2	19
8	1	4	2	1	1	1	2	2	14
9	2	4	4	4	2	2	2	4	24
10	4	2	3	3	3	4	3	3	25
11	4	4	3	4	2	3	5	5	30
12	3	2	4	3	4	3	4	2	25
13	3	2	5	2	1	1	1	1	16
14	4	4	3	4	4	3	4	3	29
15	4	5	3	3	2	4	2	4	27
16	2	4	4	4	2	2	2	2	22
17	4	5	4	5	4	5	4	4	35
18	2	5	2	2	2	2	1	3	19
19	4	2	5	4	4	3	3	2	27
20	4	2	4	2	1	1	1	3	18
21	2	4	5	5	1	4	4	2	27
22	3	4	3	4	3	3	4	3	27
23	4	5	4	3	2	3	2	2	25
24	2	4	3	3	4	1	2	2	21
25	4	4	5	4	1	2	3	3	26
26	4	4	4	3	2	3	3	2	25
27	5	5	5	5	4	4	2	2	32
28	4	4	4	5	3	2	4	2	28
29	2	2	2	2	2	5	2	4	21
30	2	1	5	5	4	1	2	2	22
31	4	4	4	4	2	3	5	4	30
32	5	5	5	5	5	5	4	4	38

33	3	2	3	4	4	2	2	2	22
34	4	3	4	4	2	5	2	2	26
35	3	5	4	5	1	2	2	2	24
36	3	5	4	5	3	5	4	4	33
37	2	5	3	3	1	1	2	3	20
38	4	4	4	4	4	4	4	2	30
39	2	4	3	2	2	2	3	2	20
40	4	5	4	4	3	4	4	4	32
41	5	3	4	3	2	4	1	3	25
42	2	4	3	5	3	3	4	2	26
43	4	2	3	2	2	5	2	2	22
44	5	4	4	2	4	4	5	5	33
45	2	5	4	2	1	1	4	4	23
46	4	4	3	3	3	5	3	2	27
47	3	3	4	2	4	2	4	2	24
48	3	5	5	5	5	5	5	5	38
49	4	5	2	3	3	2	2	2	23
50	2	2	4	2	1	1	2	2	16
51	4	4	3	4	2	3	2	4	26
52	3	5	1	3	1	1	5	1	20
53	2	4	3	2	2	2	3	4	22
54	3	3	4	3	4	4	4	4	29
55	5	2	3	5	5	2	5	5	32
56	3	3	4	4	3	3	3	3	26
57	4	5	2	4	2	2	3	4	26
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	4	4	2	1	2	1	1	4	19
60	4	5	4	3	4	3	4	4	31
61	3	4	4	2	3	3	3	3	25
62	5	2	2	3	1	2	3	5	23
63	3	4	3	4	2	3	2	4	25
64	3	3	4	3	3	4	3	2	25
65	2	3	2	5	2	2	2	2	20
66	4	4	4	3	4	4	3	4	30
67	3	2	3	2	3	2	3	2	20
68	2	2	4	3	4	4	3	3	25
69	2	5	4	3	2	4	2	4	26
70	4	3	4	4	4	4	3	3	29
71	5	4	3	4	1	1	4	4	26
72	3	4	4	4	3	4	4	4	30
73	2	3	2	3	3	4	2	4	23

74	5	5	3	4	4	2	2	2	27
75	2	5	4	3	2	2	5	3	26
76	3	3	3	3	4	3	4	2	25
77	1	5	2	3	4	1	1	1	18
78	4	2	3	1	3	5	3	3	24
79	5	5	4	3	2	3	2	3	27
80	3	3	3	4	1	5	3	2	24
81	4	5	4	5	2	1	3	2	26
82	3	3	3	4	3	5	4	4	29
83	4	5	4	4	4	3	5	3	32
84	2	5	5	3	2	2	3	2	24
85	4	3	3	4	3	1	2	3	23
86	4	3	4	5	4	4	3	3	30
87	5	4	2	2	2	2	3	2	22
88	4	3	5	4	1	1	3	2	23
89	3	4	3	4	2	4	3	3	26
90	3	3	4	3	3	2	2	4	24
91	3	3	3	3	2	3	4	3	24
92	5	1	1	4	3	4	3	1	22
93	4	2	4	2	4	2	3	2	23
94	2	4	5	5	2	2	4	4	28
95	1	2	4	3	1	2	3	3	19
96	3	4	2	4	3	3	4	5	28
97	5	5	3	3	3	3	3	4	29
98	4	4	4	4	3	4	4	4	31

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mia Amalia
NIM : 0501162171
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Ular, 21 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Sungai Ular Kec. Secanggang Kab.
Langkat
No. HP : 082169778819
E-mail : miauuuw6@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 050709 Sei Ular Berijazah Tahun 2009
SMP Negeri 2 Tanjung Pura Berijazah Tahun 2012
SMA Negeri 1 Tanjung Pura Berijazah Tahun 2015

III. PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam (2018-2020)
Himpunan Mahasiswa Langkat (Himala)
Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE)
FoSSEI SUMBAGUT (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Sumatera Bagian Utara)